

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

Volume VIII

Lessons 57 - 64

May 1972

Revised November 1981

**DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
FOREIGN LANGUAGE CENTER**

PREFACE

This is a revised edition of Volume VIII, Indonesian Basic Course, dated May 1972. All of the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972.

Lesson

57	PASTIME	1
	A. <u>BE(R)-AN</u> Denoting Plurality. B. <u>BER-+</u> Reduplicated Nouns to Denote Abundance.	
58	BATIK	13
	A. Omission of <u>ATAU</u> . B. <u>BER-KAN</u> Denoting Instruments.	
59	FISHERY	25
	A. <u>PER-AN</u> Meaning "That Pertaining To". B. <u>NANTI</u> Meaning "Or Else, Otherwise".	
60	MONETARY SYSTEM	37
	A. <u>KE-AN</u> Meaning "That Pertaining To". B. <u>TERLALU UNTUK DI-</u> Denoting Excessive Degree.	
61	ANIMAL HUSBANDRY	51
	A. <u>BER-+</u> Number Denoting Inclusion. B. <u>KE-+</u> Number Denoting Inclusion.	
62	AGRICULTURE AND PLANTATION	65
	A. <u>SERBA</u> Meaning "In General". B. <u>BAHKAN</u> Denoting Contradiction.	
63	THE POLICE DEPARTMENT	77
	A. <u>TIDAK BERPAPA</u> Denoting Moderation. B. <u>PATUT</u> Denoting Propriety. C. <u>PATUT</u> Denoting "No Wonder".	
64	CRIME	91
	A. <u>HARI</u> Meaning "It". B. <u>MAKA</u> Denoting Consequence.	
	CUMULATIVE WORD LIST: ENGLISH-INDONESIAN	105
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH	111

LESSON 57

PASTIME

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: BE(R)-AN Denoting Plurality

1. Mereka bepergian ke luar negeri.
2. Anak-anak berlarian di halaman.
3. Tamu-tamu mulai berdatangan.
4. Buah yang masak berjatuhan ke tanah.
5. Burung-burung beterbangan di udara.
6. Kelelawar itu bergantungan dari cabang pohon.
7. Mereka bertangisan karena kematian bapak mereka.
8. Bukunya berserakan di tanah.
9. Kepalanya berlumuran darah.
10. Beras itu berhamburan di lantai.

Notes: a. Ber-an is used in this pattern to indicate plurality or frequency. For instance:

lari "to run"

berlarian "are/were running"

jatuh "to fall"

berjatuhan "are/were falling"

b. If the first syllable of the word to which ber-an is added contains /r/, the affix becomes be-an.

For example:

pergi "to go"

bepergian "frequently go/travel"

terbang "to fly"

beterbangan "are/were flying"

Pattern B: BER-+ Reduplicated Nouns to Denote Abundance

1. Di kota itu ada banyak gedung bertingkat-tingkat.
2. Daerah itu berbukit-bukit dan sukar dilalui.
3. Pulau itu masih berhutan-hutan.
4. Jalan itu berlubang-lubang akibat hujan.
5. Tanah di tempat itu berlapis-lapis.
6. Negeri itu bergunung-gunung, banyak di antaranya gunung api.
7. Biasanya di tempat yang berawa-rawa ada banyak nyamuk.
8. Tangannya bergores-gores kena kawat duri.
9. Jumlah penduduknya berjuta-juta.
10. Kami menunggu selama berjam-jam.

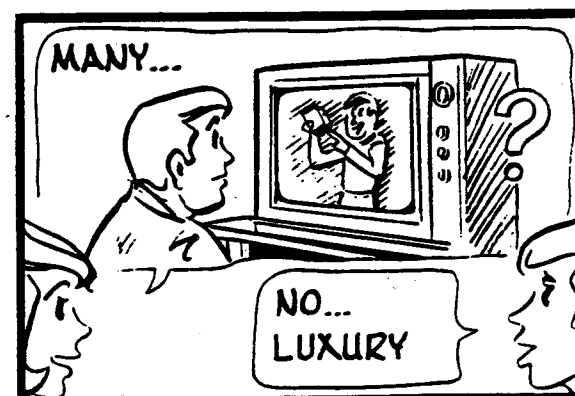
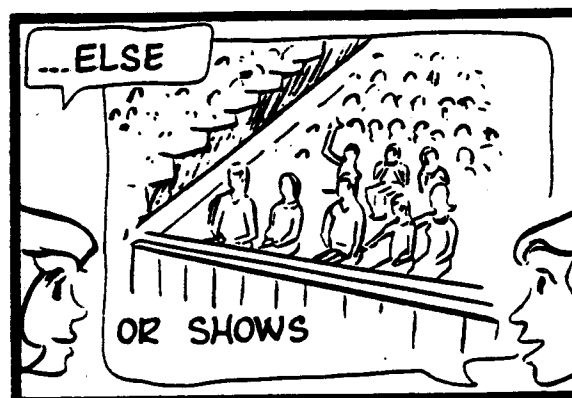
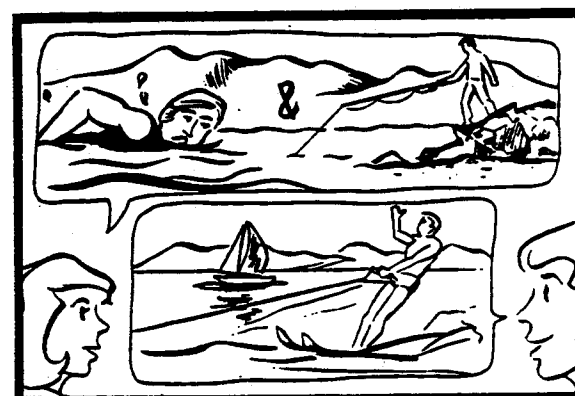
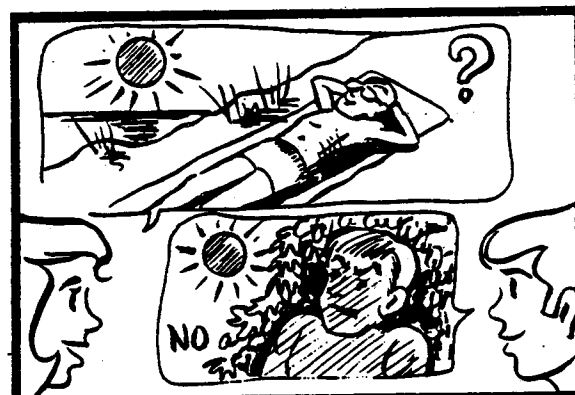
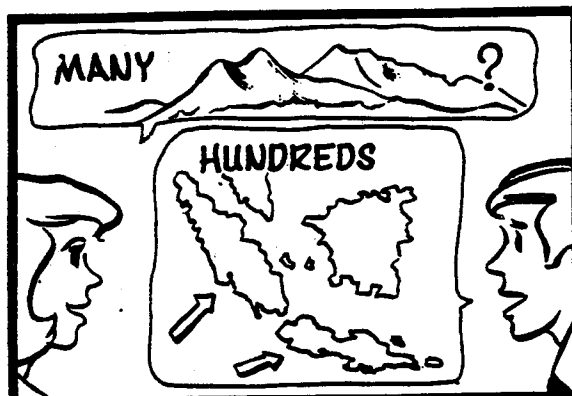
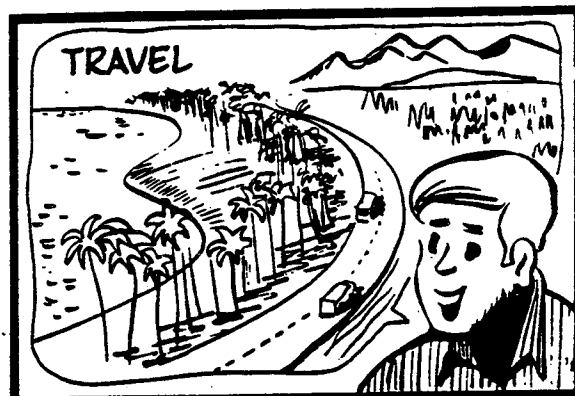
Notes: a. Ber-+ reduplicated nouns to form words (adjectives) meaning "to have a lot of". For instance:
bukit "hill"
berbukit-bukit "hilly"

lubang "hole"
berlubang-lubang "full of holes, perforated"

b. When used with reduplicated nouns denoting units of measurement, the newly formed words mean "abundant". For example:

hari "day"
berhari-hari "for days"

juta "million"
berjuta-juta "millions"



II. DIALOGUE

1. Mary: Apa yang dilakukan oleh orang Indonesia dalam waktu senggang?
2. Tono: Berbagai-macam. Ada yang bepergian ke tempat-tempat tamasya di gunung, danau atau pantai.
3. M: Banyakkah gunung di Indonesia?
4. T: Beratus-ratus, terutama di pulau Jawa dan Sumatra. Daerah itu bergunung-gunung.
5. M: Apa mereka berjemur di pantai seperti orang Barat?
6. T: Tentu saja tidak sebab kami sudah mendapat cukup banyak sinar matahari di daerah tropis. Kulit kami cukup hitam.
7. M: Lalu apa yang dilakukan mereka di pantai?
8. T: Ada yang berlarian, ada yang berenang dan ada juga yang datang untuk menghirup udara laut.
9. M: Saya kira mereka yang ke danau juga berenang dan mengail.
10. T: Benar. Ada juga yang berlayar dan main ski air.
11. M: Selain berdatangan ke tempat tamasya, apa lagi yang dilakukan mereka?
12. T: Ada yang melihat pertandingan olah raga atau menonton pertunjukan.
13. M: Banyakkah yang membuang waktunya di muka televisi?
14. T: Tidak sebab televisi masih merupakan barang mewah, dan hanya orang-orang yang berduit yang punya.

III. CULTURAL NOTES

Indonesians refer to dark-skinned people as berkulit hitam, usually with a less favorable connotation. The word manis "sweet" is used to modify the word hitam to mean "dark skinned but sweet".

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out a description, in Indonesian, of what Americans do to spend their free time. Your work must consist of no less than ten sentences. Submit your work to the instructor-in-charge of the reading period and be prepared to discuss it during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Orang-orang mulai datang.

Siswa: Orang-orang mulai berdatangan.

2. Guru: Dia sering pergi ke luar kota.

Siswa: Dia sering bepergian ke luar kota.

Continue the exercise!

3. Karena terkejut, burung-burung itu terbang.

4. Kenapa orang-orang itu lari ke luar dari sana?

5. Orang-orang itu tidur di sepanjang pantai.

6. Daun-daun dari pohon itu jatuh ke tanah.

7. Orang-orang yang pergi ke luar kota naik kereta api membawa banyak kopor.

8. Penonton-penonton datang untuk melihat pertandingan itu.

9. Dalam musim rontok daun-daun gugur dari pohon.

10. Karena jalannya licin banyak orang yang jatuh.

B. 1. Guru: Gambar itu bergantung di dinding.

Siswa: The pictures are hanging on the wall.

2. Guru: Orang itu berlumuran darah.

Siswa: That person is covered with blood.

Continue the exercise!

3. Saya tidak tahu kenapa mereka bertangisan.

4. Pungutlah buku yang berserakan di lantai.

5. Kantongnya sobek dan uangnya berhamburan.

6. Tangannya berlumuran minyak karena dia sedang membetulkan mobilnya.

7. Orang yang akan bepergian itu sedang antri untuk membeli karcis.

8. Karena angin yang keras, daun-daun dan buah-buah berjatuhan.
9. Bunga-bunga mulai berguguran dari pohon-pohon.
10. Mereka berlarian ke sana sebab takut terlambat.

C. 1. Guru: Negeri itu bergunung-gunung. Karena itu hampir tidak ada jalan yang datar.

Siswa: That country is mountainous. Therefore, there are hardly any roads which are level.

2. Guru: Biasanya daerah yang berawa-rawa kurang subur.

Siswa: Usually swampy areas are not fertile.

Continue the exercise!

3. Saya mendengar bahwa sawah di daerah itu bertingkat-tingkat.
4. Mobilnya rusak karena melalui jalan yang berlubang-lubang.
5. Daerah itu berhutan-hutan dan merupakan tempat yang baik untuk gerilyawan-gerilyawan.
6. Karena musuh bergerak di daerah yang berbukit-bukit, kita harus menggunakan meriam dan mortir.
7. Pesawat itu berlubang-lubang akibat tembakan senapan mesin.
8. Kulitnya berbulu-bulu, ada yang panjang, ada yang pendek.
9. Biasanya sawah berpetak-petak.
10. Tangan saya bergores-gores sesudah memasang kawat duri.
11. Di daerah tempat banyak gempa bumi terjadi, gedung yang bertingkat-tingkat kurang baik.
12. Makanan itu disebut kue lapis karena kue itu berlapis-lapis.

V. READING

HIBURAN DAN REKREASI

Seperti di negeri-negeri lain, pada waktu senggang baik pada akhir pekan atau dalam liburan, orang-orang di Indonesia menggunakan waktunya untuk menghibur diri dengan bermacam-macam cara. Ada yang bertamasya ke gunung, danau atau pantai, ada juga yang berolah raga, menonton pertandingan dan pertunjukan.

Pada umumnya mereka yang tinggal di dataran rendah bepergian ke gunung untuk menghirup udara gunung yang segar. Danau, danau yang dikunjungi mereka kadang-kadang juga terdapat di dataran tinggi dan biasanya tempat itu indah sekali. Mereka mandi, naik perahu atau berlayar dan mengail di danau. Mereka yang berdatangan ke pantai juga bermaksud menghirup udara laut yang segar.

Orang yang suka berkebun lebih suka menggarap kebunnya daripada bepergian sedang anak-anak mereka bermain atau berlarian di halaman rumahnya. Ada juga yang membawa keluarganya ke kebun binatang, ke taman-taman yang tidak terlalu jauh dari rumah mereka.

Hiburan rakyat yang paling umum adalah bioskop dan pertunjukan-pertunjukan yang pada umumnya diadakan di waktu malam. Pertandingan-pertandingan olah raga, terutama sepak bola dan bulutangkis, banyak dihadiri dan ditonton orang.

Questions:

1. Kapan biasanya orang punya waktu senggang?
2. Banyakkah cara menghibur diri?
3. Apa olah raga termasuk hiburan juga?
4. Apa alasan orang pergi ke gunung?
5. Apa danau selamanya terdapat di dataran rendah?
6. Apa yang dilakukan orang di danau?
7. Apa gunanya kail?
8. Menurut saudara, apa berkebun termasuk rekreasi juga?
9. Apakah kebun binatang itu? Sebutkan nama beberapa jenis binatang yang biasanya terdapat di sana.
10. Pada umumnya kapan orang menonton pertunjukan?

VI. VOCABULARY

burung	bird
danau	lake
datar	flat, level
dataran	low land, plain
duri	thorn
kawat duri	barbed wire
gempa	quake
gempa bumi	earthquake
gores	scratch
bergores-gores	full of scratches
hambur	to scatter
berhamburan	are scattered, scattered all over
hibur	to entertain
hiburan	entertainment
menghibur	entertain(-s/-ed)
hirup	to sip, inhale
menghirup	sip(-s/ped)
kail	fishhook
mengail	to fish, fishing
kejut	to startle
terkejut	is startled
kelelawar	bat
layar	sail, screen
berlayar	to sail, sailing

licin

slippery

lumur

soiled, covered

berlumuran

is stained with a lot of.....

masak

ripe

rawa

swamp

berawa-rawa

swampy

rekreasi

recreation

senggang

free, leisure

serak

to scatter

berserakan

are scattered

sinar

ray, shine

LESSON 58

BATIK

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Omission of ATAU

1. Barang itu mahal (atau) Tidak?
2. Rumah mereka jauh (atau) tidak?
3. Buku itu menarik (atau) tidak?
4. Penculik itu dihukum (atau) tidak?
5. Mereka bisa membaca (atau) tidak?
6. Orang itu sudah kawin (atau) belum?
7. Mereka sudah lapar (atau) belum?
8. Saudara sudah capai (atau) belum?
9. Kata ini sudah diajarkan (atau) belum?
10. Saudara sudah mengembalikan buku itu (atau) belum?
11. Wanita itu isterinya (atau) bukan?
12. Makanan di piring itu rujak (atau) bukan?
13. Anak kecil itu anak saudara (atau) bukan?
14. Yang bergantung di cabang itu kelelawar (atau) bukan?
15. Gedung di pojok itu kantorpos (atau) bukan?

Notes: Atau may be used or omitted in questions when it is followed by negative words tidak, belum and bukan, but the meaning of the questions remain the same.

For example:

Barang itu mahal tidak?

"Is that thing expensive or not?"

Orang itu sudah kawin belum?

"Is that person married or not?"

Wanita itu isterinya bukan?

"Is that woman his wife or not?"

Pattern B: BER-KAN Denoting Instruments

1. Penjahat itu bersenjatakan pistol.
2. Rumah itu berlantaikan kayu.
3. Rumah kecil itu beratapkan rumput.
4. Jawaban saya berdasarkan keterangan dalam buku itu.
5. Gunung itu bertutupkan salju.
6. Desa itu berselimutkan kabut.
7. Barang itu berlapiskan emas.
8. Hukuman itu berdasarkan KUHP.
9. Keterangan itu bersumberkan pada Dinas Rahasia.
10. Biasanya sersan bersenjatakan pistol atau senapan?

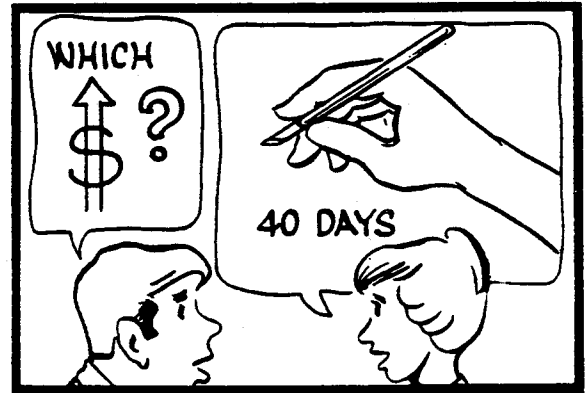
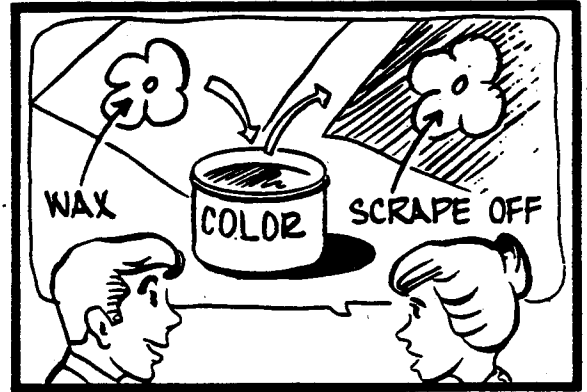
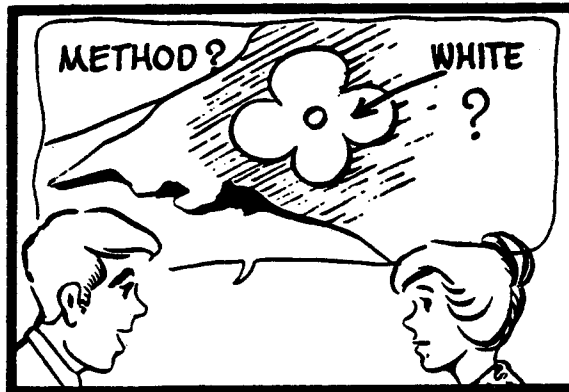
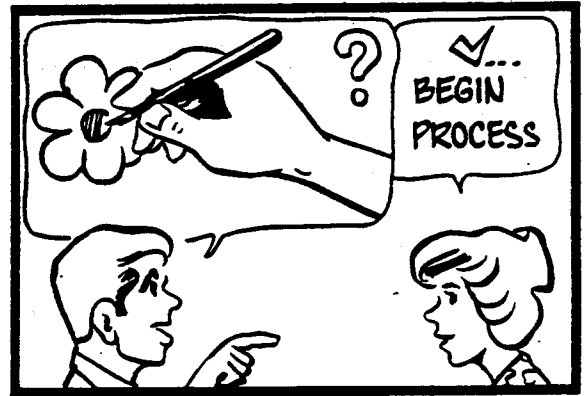
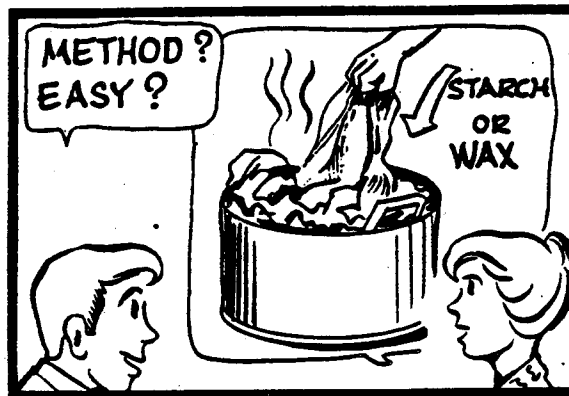
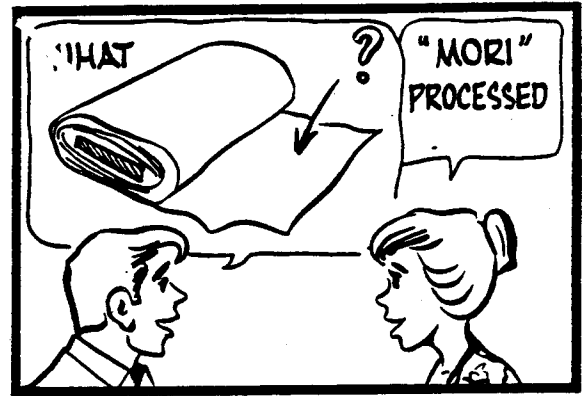
Note: Ber-kan may be used with some words (mostly nouns) to mean "to use the object as the instrument in performing the job". For example:

Dia bersenjatakan pistol.

"He's armed with a pistol."

Gunung itu bertukupkan salju.

"That mountain is snow-clad."



II. DIALOGUE

1. Jack: Saudara tahu caranya membuat batik tidak?
2. Tini: Sedikit-sedikit sebab nenek saya pengusaha batik.
Apa yang ingin anda tanyakan?
3. J: Kain apa yang dipakai sebagai bahan utama?
4. T: Kain putih dari kapas, namanya mori. Mori itu harus diolah dulu sebelum dibatik.
5. J: Bagaimana caranya? Mudah tidak?
6. T: Ditajin atau dicelupkan ke dalam lilin yang dipanaskan.
7. J: Sesudah itu orang menggambar polanya, bukan?
8. T: Ya, dan sesudah itu orang mulai membatik.
9. J: Bagaimana caranya supaya bagian-bagian tertentu tetap putih?
10. T: Bagian itu bertutupkan lilin sebelum dicelupkan ke dalam bahan warna. Sesudah itu lilin itu dikerok.
11. J: Ada berapa macam batik?
12. T: Berdasarkan cara membuatnya ada dua, batik tulis dan batik cap.
13. J: Yang mana lebih mahal?
14. T: Batik tulis, sebab untuk membuatnya lebih lama.
Kira-kira 40 hari.

III. CULTURAL NOTES

The process for making batik is based on the use of wax coatings to shield stretched fabric called "mori" during immersions in natural vegetable dyes. The use of other types of fabric, including silk, sutera, has become more widespread. After the dipping for any one color is completed, the wax is scraped off and the fabric is re-starched. The process of waxing, dyeing and starching is repeated for each color. Geometric designs, birds, and other animals are the most common motifs. In the past, all batik design was done freehand and it took a considerable amount of time and effort to make one. However, at the turn of the twentieth century the use of copper stamps or "Cap" to apply wax patterns was first introduced. Subsequently, we can distinguish between batik tulis "hand written batik" and batik cap "handstamped batik". To date the batik industry is largely confined to the island of Jawa.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the translations of the following sentences. Submit your work to the instructor-in-charge of the recitation period.
 - a. Dia mencelupkan penanya ke dalam botol tinta.
 - b. Kenapa lilin di meja makan itu tidak dinyalakan?
 - c. Pakaian itu tidak dibuat dari wol melainkan dari kapas.
 - d. Ada kemeja itu perlu ditajin sebelum diseterika?
 - e. Surat itu berkap pos tanggal 5 Oktober 1970.
 - f. Pisau ini bisa dipakai untuk mengerok lilin.
 - g. Menbatik sehelai kain makan waktu berapa hari?
 - h. Kakek saya sudah meninggal tetapi nenek saya masih hidup.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saudara sudah mengerti atau belum?

Siswa: Saudara sudah mengerti belum?

2. Guru: Guru saudara tentara atau bukan?

Siswa: Guru saudara tentara bukan?

3. Guru: Harganya mahal atau tidak?

Siswa: Harganya mahal tidak?

Continue the exercise!

4. Rumah itu sudah disewa atau belum?

5. Daerah itu berawa-rawa atau tidak?

6. Saudara suka makanan itu atau tidak?

7. Hawa di sana panas atau tidak?

8. Saudara suka mengail atau tidak?

9. Kawat duri itu sudah dipasang atau belum?

10. Tempat itu dataran rendah atau bukan?

11. Waktu memasang kawat duri itu tangannya bergores-gores atau tidak?

12. Orang itu tukang penatu atau bukan?

13. Surat itu sudah saudara kirimkan atau belum?

14. Kertas itu blangko poswesel atau bukan?

15. Mereka sudah bercerai atau belum?

B. 1. Guru: Saudara sudah capai.

Siswa: Saudara sudah capai belum?

2. Guru: Mobil saudara sering mogok.

Siswa: Mobil saudara sering mogok tidak?

3. Guru: Orang itu gurunya.

Siswa: Orang itu gurunya bukan?

Continue the exercise!

4. Orang itu juara bulutangkis.

5. Cabang olah raga itu digemari.

6. Itu tiang bendera.

7. Kendaraan yang menabrak orang itu prahoto.

8. Jenazahnya sudah dikuburkan.

9. Mereka jadi bercerai.

10. Wanita itu dimadu.

11. Keterangan beliau membingungkan.

12. Simatupang adalah nama marga.

13. Sawah itu akan dipupuk.

14. Kapal itu kapal induk.

15. Daerah itu sudah direbut lagi.

C. 1. Guru: Jawaban kita harus berdasarkan kenyataan.

Siswa: Our reply must be based on facts.

2. Guru: Gedung itu beratapkan apa?

Siswa: What is the roof of the building made of?

Continue the exercise!

3. Saya kira barang itu tidak dibuat dari emas melainkan berlapis emas.
4. Gerilyawan-gerilyawan itu bersenjatakan mitralyur dan beberapa senapan mesin.
5. Rumah itu berlantaikan bambu.
6. Jenazah neneknya berselimutkan kain putih.
7. Karena tingginya gunung itu selalu bertutupkan salju.
8. Kabar angin itu bersumberkan pada keterangan terdakwa.
9. Orang miskin itu tidur beratapkan langit.
10. Kenapa tindakan itu tidak berdasarkan UUD?

V. READING

BATIK

Batik adalah salah satu hasil kerajinan tangan Indonesia yang dikenal di mana-mana. Berdasarkan keterangan para ahli, teknik memakai lilin untuk menggambar mula-mula dipakai oleh orang Parsi dan Mesir, dan akhirnya disempurnakan oleh orang Jawa dan Hindu. Sekarang hampir semua perusahaan batik terdapat di pulau Jawa terutama di Jogjakarta, Surakarta, Banyumas, Pekalongan, Ponorogo dan Tasikmalaya.

Batik dipakai oleh sebagian besar wanita Indonesia, baik sebagai pakaian sehari-hari maupun sebagai pakaian resmi. Orang laki-laki sukubangsa Jawa juga memakainya, terutama sebagai pakaian resmi. Batik itu khususnya dipakai untuk menutupi bagian badan dari pinggang ke bawah. Sekarang bermacam jenis pakaian seperti kemeja, gaun, baju maupun dasi, dan lain-lainnya dibuat dari batik.

Cara membuat batik cukup sulit. Pada dasarnya kain putih yang dibuat dari kapas dan disebut mori dipakai sebagai bahan utama. Pola yang diinginkan digambar di atasnya dengan potlot. Kemudian bagian yang harus tetap tinggal putih ditutupi dengan lilin cair supaya waktu kain itu dicelupkan ke dalam bahan warna, bagian itu tidak kena warna. Cara membuat batik begitu sulit hingga untuk sehelai kain diperlukan waktu kira-kira 40 hari.

Berdasarkan cara membuatnya, kita dapat membedakan antara batik tulis dan batik cap. Batik cap lebih murah karena dapat dibuat dengan lebih cepat.

Berdasarkan polanya kita dapat membedakan bermacam-macam batik yang namanya terlalu banyak untuk disebut di sini. Akhirnya, kita dapat membedakan jenis batik menurut daerah tempat batik itu dibuat, misalnya batik Jogja, batik Pekalongan, dan sebagainya.

Questions:

1. Berdasarkan keterangan para ahli, teknik membuat batik berasal dari mana?
2. Apa yang dilakukan oleh orang Jawa dan Hindu?
3. Apa batik hanya dipakai sebagai pakaian sehari-hari oleh para wanita Indonesia?
4. Bagaimana dengan orang laki-laki? Suku bangsa apa?
5. Sekarang batik dipakai untuk bahan apa saja?
6. Bagian badan yang mana biasanya ditutupi dengan kain batik?
7. Apakah bahan utama untuk membuat kain batik?
8. Terangkan dengan singkat cara membuatnya!
9. Sebutkan jenis-jenis batik! Perbedaannya berdasarkan apa?
10. Apa bedanya antara batik tulis dan batik cap?

VI. VOCABULARY

atap beratapkan	roof to use something as a roof
batik dibatik	batik (K.O. material) is made into batik
cair	liquid, melted
cap	stamp, print
celup mencelupkan	to dip, dye dip (-s/-ed) into
gaun	a dress, gown
kain	cloth, material
kakek	grandfather
kapas	cotton
kerok dikerok	to scrape (off) is scraped (off)
Lilin	wax, candle
Mesir	Egypt(ian)
mori	white cotton cloth, muslin
nenek	grandmother
Parsi	Persia(n)
pola	pattern
selimut berselimutkan	blanket is blanketed with.....
sempurna disempurnakan	perfect is improved, perfected
sumber bersumberkan	source originate from
tajin ditajin	starch is starched
teknik	technique

LESSON 59

FISHERY

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: PER-AN Meaning "That pertaining to"

1. PBB akan membicarakan perwalian atas daerah itu.
2. Mereka giat dalam persepak-bolaan.
3. Persahabatan mereka bertambah baik.
4. Perang saudara di A.S. pecah karena soal perbudakan.
5. Dokter itu ahli dalam penyakit pernafasan.
6. Dapatkah saudara bercerita tentang persurat-kabaran di Indonesia?
7. Beliau bertugas dalam lapangan perbendaharaan.
8. Bagi Indonesia perikanan sangat penting.
9. Saya ingin tahu tentang perekonomian Indonesia.
10. Siapa yang mengurus pergudangan?

Note: Per-an is used to form a noun from a corresponding noun "to mean "that pertaining to" or "that having to do with"

sahabat "friend"

persahabatan "friendship"

nafas "breath"

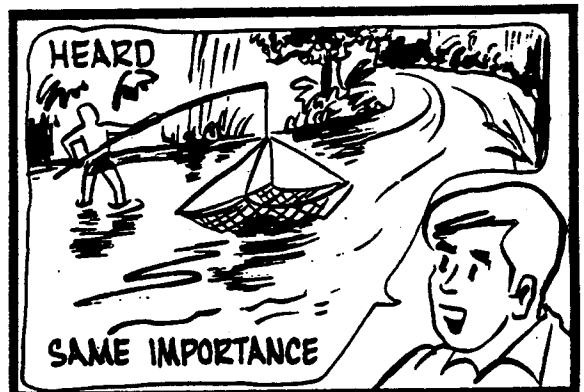
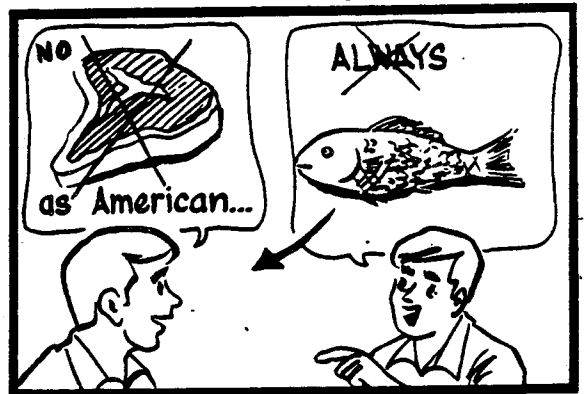
pernafasan "breathing, respiration"

Pattern B: NANTI Meaning "or else, otherwise"

1. Minumlah kopi itu! Nanti dingin.
2. Berangkatlah sekarang! Nanti terlambat.
3. Makanlah dulu! Nanti lapar di jalan.
4. Pakailah baju yang tebal! Nanti kedinginan.

5. Simpanlah uang itu! Nanti diambil orang.
6. Jangan dikasih banyak cabai. Nanti pedas.
7. Mari kita masuk! Nanti kehujanan.
8. Mari kita antri! Nanti kita kehabisan karcis.
9. Tidurlah sekarang! Nanti engkau kesiangan.
10. Jangan lari! Nanti jatuh.

Note: Nanti may be used to connect two statements denoting cause-effect relationship. Nanti as used here means "or else, otherwise" and is synonymous with Kalau tidak. For example:
Minumlah kopi itu. Nanti dingin.
"Drink that coffee, otherwise it gets cold."



II. DIALOGUE

1. Abas: Makanan sudah tersaji. Mari kita makan seadanya!
2. Dick: Masa makanan begini banyak saudara katakan seadanya!
3. A: Tetapi mungkin tidak sebanyak makanan orang Amerika, khususnya dagingnya.
4. D: Benar tetapi kamipun tidak selamanya makan banyak daging. Selain itu saudara makan banyak ikan, bukan?
5. A: Ya, sebab ikan lebih murah. Saudara tahu bahwa perikanan penting bagi kami sebab negara kami terdiri dari beribu-ribu pulau.
6. D: Saya mendengar bahwa perikanan air tawar sama pentingnya dengan perikanan laut.
7. A: Betul. Silahkan ambil ikannya lagi. Nanti terbangun kalau tidak kita habiskan.
8. D: Terima kasih. Wah enak sekali semua masakan ini. Saya tidak menyangka saudara pandai memasak.
9. A: Ah tidak! Saya memasaknya secara serampangan, tanpa resep.
10. D: Yang penting rasanya, bukan? Lagi pula, kebanyakan koki yang baik orang laki-laki.

11. A: Silahkan habiskan makanan itu. Nanti saudara lapar lagi.
12. D: Maaf, saya sudah terlalu kenyang. Tidak bisa menambah lagi.
13. A: Kalau begitu saya akan menyajikan buahnya sekarang.
14. D: Kalau bisa, nanti saja sebab sekarang masih terlalu kenyang.

III. CULTURAL NOTES

Because Indonesians tend to self-efface, don't feel offended when they fail to thank you for your compliments. Thus, instead of saying Terima kasih "Thank you" when you say Makanannya enak "The food tastes good", you can always expect such responses as Ah, tidak, "Not at all", Masa! "Impossible!" and the like. Similarly, seada-adanya "Whatever is there" is frequently used even if many kinds of food are served.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description in Indonesian on the importance of fish in our diet. Also discuss the fishing industry in the U.S. Your work must consist of at least ten sentences.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Pakailah baju yang tebal!

Siswa: Pakailah baju yang tebal! Nanti kedinginan.

2. Guru: Jangan lari!

Siswa: Jangan lari! Nanti jatuh.

Continue the exercise!

3. Marilah kita bekerja lebih cepat!

4. Jangan lupa mencatat nomor telepon itu!

5. Hati-hati waktu mengupas kentang itu.

6. Kuncilah mobilmu!

7. Buah yang masih mentah itu jangan dimakan!

8. Habiskan makanan itu!

9. Ingatkan saya untuk mengembalikan buku itu!

10. Jangan terlalu banyak minum minuman keras itu!

B. 1. Guru: Close the door, otherwise the dog will go out.

Siswa: Tutup pintu itu! Nanti anjing itu keluar.

2. Guru: Don't run! Otherwise you may fall down.

Siswa: Jangan lari! Nanti (engkau) jatuh.

Continue the exercise!

3. Read the letter aloud! Otherwise the others can't hear.

4. Fill up the tank now! Otherwise we may have to stop again for gas.

5. Write these words in your notebooks! Otherwise you may forget them.

6. Study for your exam! Otherwise you'll fail.
7. Take the chairs inside! Otherwise they'll get wet.
8. Don't forget to lock the door! Otherwise a burglar may break into your house.
9. Don't put too much sugar. Otherwise the food will be too sweet.
10. Let's turn on the lights. Otherwise we can't see anything.

C. 1. Guru: Sekarang tidak ada lagi perbudakan di sana.
Siswa: There is no longer any slavery there.

2. Guru: Persurat-kabaran makin maju di negara itu.
Siswa: Journalism has improved in that country.
Continue the exercise!

3. Dia bertugas di bagian persenjataan.
4. Bagi Indonesia yang mana lebih penting, perikanan atau pertanian?
5. Saya kira persahabatan lebih baik dari permusuhan.
6. Peralatan mereka baik dan modern.
7. Gedung di muka kantorpos itu adalah kantor urusan perumahan.
8. Perkebunan itu menghasilkan banyak barang ekspor.
9. Coba ceritakan soal perburuan di Indonesia!
10. Sinar X dipakai untuk membuat gambar alat pernafasan dan bagian badan lainnya.

V. READING

PERIKANAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Selain itu dua pertiga dari wilayah Indonesia terdiri dari laut. Karena itu perikanan laut dan hasil-hasil lainnya penting sekali bagi negara itu.

Para nelayan Indonesia dengan perahu-perahu mereka yang kecil berlayar kemana-mana untuk menangkap ikan. Pusat perikanan laut yang paling besar di Indonesia ialah Bagan Siapi-API yang terletak dipantai Sumatera sebelah timur di Selat Malaka. Alat yang dipakai mereka umumnya sangat sederhana karena itu akhir-akhir ini kehidupan mereka terancam karena banyak nelayan Jepang dan Taiwan dengan peralatan yang modern, antara lain pukat harimau, mencari ikan di perairan Indonesia.

Ikan yang ditangkap dibawa ke pasar ikan untuk dijual kepada umum atau dilelang. Karena Indonesia masih kekurangan alat untuk mengawetkan ikan, banyak ikan yang dikeringkan yang disebut ikan asin. Selain itu banyak pula ikan yang dipindang supaya tahan lama. Hanya sebagian kecil ikan segar yang terus dimasak dan dimakan.

Selain perikanan laut, perikanan darat atau perikanan air tawar juga penting. Orang memelihara ikan di kolam-kolam dan di sawah juga pada waktu padi mulai menghijav.

Orang Indonesia makan lebih banyak ikan daripada daging sebab umumnya ikan lebih mudah didapat dan lebih murah harganya. Nilai ikan dalam makanan kita tidak kalah pentingnya dari daging.

Questions:

1. Indonesia adalah "negara kepulauan". Apa maksudnya?
2. Berapa prosen wilayah Indonesia terdiri dari darat?
3. Pentingkah perikanan laut bagi Indonesia? Kenapa?
4. Apa pekerjaan seorang nelayan?
5. Bagaimana alat penangkap ikan nelayan Indonesia?
6. Bahaya apa yang mengancam kehidupan mereka akhir-akhir ini?
7. Di mana ikan yang ditangkap dijual?
8. Kenapa banyak ikan yang dikeringkan atau dipindang?
9. Apa gunanya kolam?
10. Mana yang lebih berguna sebagai makanan, ikan atau daging?

VI. VOCABULARY

ada seada-adanya	there is, are whatever is there
ancam terancam	to threaten is threatened
asin	salty
awet mengawetkan	last long to preserve
budak perbudakan	slave slavery
buruh perburuhan	labor labor-related
daging	meat, flesh
ikan perikanan	fish fishery
koki	a cook, chef
kolam	(fish) pond
nanti	otherwise, or else
nelayan	fisherman
perahu	boat
pindang dipindang	smoked fish is smoked
pukat harimau	trawler
resep	recipe
serampangan	haphazard
tawar air tawar	tasteless fresh water
wilayah	territory

LESSON 60
MONETARY SYSTEM

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: KE-AN Meaning "That Pertaining To"

1. Beliau adalah menteri keuangan.
2. Apa nama lagu kebangsaan Amerika Serikat?
3. Presiden akan mengadakan kunjungan kenegaraan ke beberapa negara Asia Tenggara.
4. Mereka mendapat latihan ketentaraan.
5. Mereka pegawai dinas kehutanan.
6. Saya turut dalam pertandingan kejuaraan tenis.
7. Menjahit, memasak, dan lain-lainnya adalah tugas kewanitaan.
8. Mereka giat dalam organisasi kemahasiswaan.
9. Kita harus turut mengambil bagian dalam tugas kemasyarakatan.
10. Sekolah Teknik bukan sekolah umum melainkan sekolah kejuruan.

Notes: Ke-an may be used with nouns to form corresponding adjectives meaning "that pertaining to". For example:

uang "money"
Keuangan "monetary, financial"

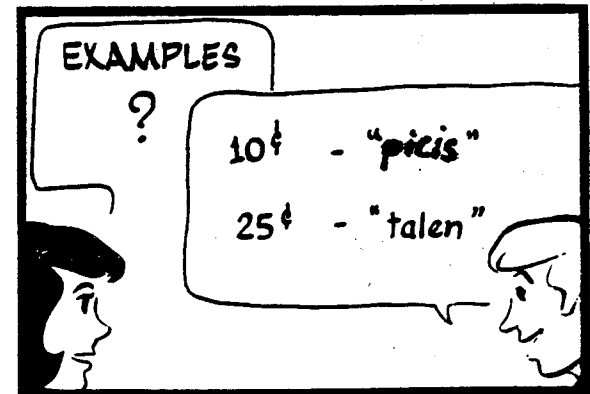
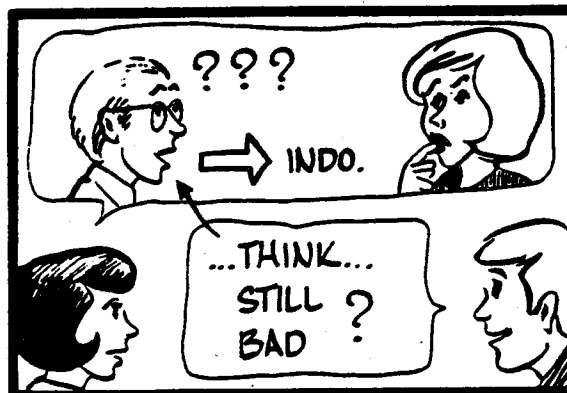
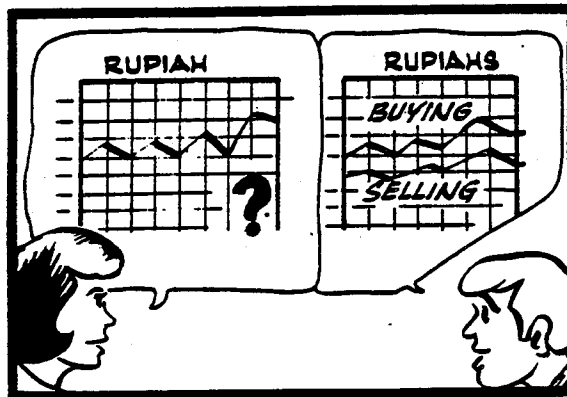
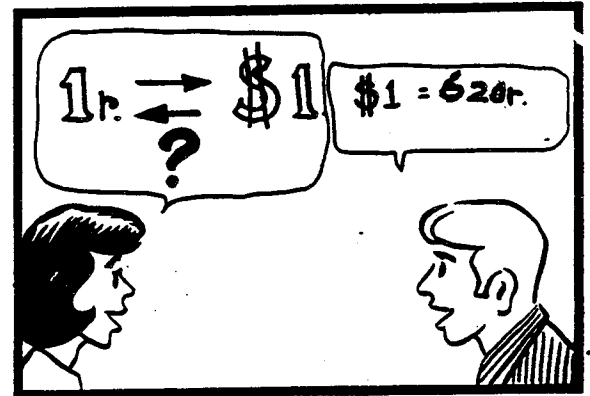
bangsa "nation"
kebangsaan "national"

Pattern B: TERLALU UNTUK DI-Denoting Excessive Degree

1. Pertanyaan itu terlalu sukar untuk dijawab.

2. Barang itu terlalu mahal untuk dibeli.
3. Tempat itu terlalu tinggi untuk dicapai.
4. Barang itu terlalu berat untuk diangkat.
5. Makanan itu terlalu pedas untuk saya makan.
6. Kopi itu terlalu panas untuk kuminum.
7. Sasaran itu terlalu jauh untuk kautembak dari sini.
8. Jembatan itu terlalu jauh untuk dilalui.
9. Rumah itu terlalu mahal untuk saudara sewa sendiri.
10. Makanan itu terlalu banyak untuk dihabiskan sendiri.

Note: In English one can say "The book is too difficult to read." or "The book is too difficult to be read."
In Indonesia, however, the only correct way of saying it is -Buku itu terlalu sukar untuk dibaca.



II. DIALOGUE

1. Jane: Apa nama satuan alat pembayaran di Indonesia?
2. Amin: Namanya rupiah. Satu rupiah sama dengan 100 sen.
3. J: Berapa nilai tukar rupiah dengan dolar A.S.?
4. A: Dewasa ini satu dolar A.S. sama dengan Rp. 620.
5. J: Apa nilai rupiah sekarang cukup stabil?
6. A: Boleh dikatakan begitu. Tentu saja selalu ada perbedaan antara harga beli dan harga jual.
7. J: Apakah ada pasar gelap di Indonesia?
8. A: Dulu ada tetapi sekarang tidak. Kenapa saudara bertanya?
9. J: Teman saya yang akan melawat ke Indonesia punya banyak pertanyaan yang terlalu sukar untuk dijawab.
10. A: Apa dia mengira bahwa keadaan keuangan di Indonesia masih buruk?
11. J: Barangkali, sebab di beberapa negara berkembang lainnya keadaannya masih begitu. Adakah satuan uang lainnya kecuali rupiah dan sen.
12. A: Tidak ada, kecuali dalam bahasa sehari-hari dan dalam bahasa-bahasa daerah.
13. J: Dapatkah saudara memberi beberapa contoh?
14. A: Uang 10 sen disebut picis, sedang uang 25 sen dinamakan talen.

III. CULTURAL NOTES

The word gelap "dark" is usually associated with illegal activities, e.g. pasar gelap "black-market", gerakan gelap "underground-movement", etc.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the translations of the following. Submit your work to the instructor-in-charge of the pattern drill session.
 - a. What is the rate of exchange between U.S. dollar and Malaysian dollar?
 - b. Do you have two dimes and five pennies?
 - c. I'm sorry, I only have quarters and dollar bills.
 - d. The black market rate is usually higher than the official rate (of exchange).
 - e. The meat is too tough (hard) to eat.
 - f. The barbed wire fence is too difficult to put up.
 - g. A teacher's training school is a vocational school.
 - h. What is the name of England's national anthem?

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Dia bekerja di kementerian (hakim).

Siswa: Dia bekerja di kementerian kehakiman.

He works at the Ministry of Justice.

2. Guru: Jangan hanya memikirkan soal (benda)!

Siswa: Jangan hanya memikirkan soal kebendaan!

Don't be concerned with material things only!

Continue the exercise!

3. Siapa pemimpin (agama) orang Katolik?

4. Kunjungan (negara) itu makan waktu beberapa hari.

5. Mereka tamat dari sekolah (dokter).

6. Maukah engkau melamar pekerjaan sebagai pegawai (hutan).

7. Tugas (rumah tangga) sama beratnya dengan tugas kantor.

8. Bagaimana keadaan (uang) mereka dewasa ini?

9. Latihan dasar (tentara) biasanya makan waktu delapan minggu.

10. Dia keluar sebagai pemenang dalam pertandingan (juara) golf.

B. 1. Guru: Buku itu terlalu sukar untuk (baca).

Siswa: Buku itu terlalu sukar untuk dibaca.

That book is too difficult to read.

2. Guru: Barang itu terlalu berat untuk (angkat).

Barang itu terlalu berat untuk diangkat.

That thing is too heavy to lift.

Continue the exercise!

3. Pertanyaan saudara terlalu sukar untuk (mengerai).
4. Saya kira makanan itu masih terlalu panas untuk (makan) sekarang.
5. Mobil Rolls Royce terlalu mahal untuk (beli).
6. Prahoto itu terlalu besar untuk (dorong) oleh satu orang.
7. Kuman terlalu kecil untuk (lihat) tanpa mikroskop.
8. Tugas kenegaraan itu terlalu berat untuk (pikul) oleh satu orang.
9. Makanan itu terlalu pedas untuk (makan) anak kecil.
10. Kopi itu masih terlalu panas untuk (minum) sekarang.

C. 1. Guru: Pekerjaan ini terlalu banyak untuk (selesai) dalam satu jam.

Siswa: Pekerjaan ini terlalu banyak untuk diselesaikan dalam satu jam.

2. Guru: Makanan itu terlalu banyak untuk (habis) satu orang.

Siswa: Makanan itu terlalu banyak untuk dihabiskan satu orang.

Continue the exercise!

3. Barang yang berserakan terlalu banyak untuk (kumpul) dalam waktu 10 menit.
4. Kamar ini terlalu besar untuk (bersih) oleh satu orang.
5. Rumah itu terlalu besar untuk (kosong) dalam waktu beberapa jam saja.

6. Soal itu terlalu penting untuk tidak (bicara).
7. Barang itu terlalu sukar untuk (hasil).
8. Peristiwa itu terlalu sukar untuk (gambar) dengan kata-kata.
9. Mahasiswa itu terlalu banyak untuk (asrama) dalam satu gedung.
10. Saya kira barang itu terlalu besar untuk (masuk) ke tempat itu.

V. READING

ALAT PEMBAYARAN DI INDONESIA

Satuan alat pembayaran di Indonesia adalah rupiah. Satu rupiah sama nilainya dengan seratus sen. Nilai rupiah sekarang (1980) boleh dikatakan stabil. Sekarang nilai tukar rupiah ialah Rp 620 untuk tiap dolar A.S. Nilai tukar ini berlaku sejak 15 November 1977 waktu pemerintah mengadakan devaluasi rupiah terhadap dolar A.S. Sebelum itu nilai tukar rupiah terhadap dolar A.S. ialah \$1 : Rp 415, yaitu sejak tahun 1967. Sebelum 1967 nilai rupiah sangat rendah dan karena perbedaan antara nilai tukar resmi dan tidak resmi sangat menyolok, dulu ada pasar gelap. Tentu saja ada perbedaan antara harga jual dan harga beli sebab semua pedagang ingin mendapat keuntungan, tetapi selisihnya sangat kecil.

Seperti di A.S., di Indonesia beberapa satuan uang juga diberi nama. Uang sepuluh sen dinamakan „ketip“, uang duapuluh lima sen disebut „talen“, sedang uang lima puluh sen disebut „tengah“. Biasanya uang itu dibuat dari logam dan disebut uang pecahan atau uang kecil. Dulu, sebelum perang dunia kedua, uang rupiah Hindia Belanda dibuat dari perak dan karena itu sampai sekarang orang sering berkata „Harganya dua perak.“, artinya sama dengan „Harganya dua rupiah.“

Dalam zaman Hindia Belanda ada juga satuan-satuan alat pembayaran lainnya, misalnya uang benggol yang nilainya $2\frac{1}{2}$ sen, uang kelip yang bernilai 5 sen dan uang peser yang bernilai $\frac{1}{2}$ sen. Sampai sekarang kalau orang tidak punya uang sama sekali dia akan berkata „Saya tidak punya uang sepeserpun.“

Questions:

1. Apa nama satuan alat pembayaran Indonesia?
2. Berapa sen nilainya?
3. Satu dolar A.S. sama dengan berapa rupiah?
4. Apa nilai rupiah cukup stabil?
5. Apa yang menyebabkan timbulnya pasar gelap?
6. Apa yang dimaksud dengan harga beli dan harga jual?
7. Sebutkan jenis-jenis uang pecahan Indonesia!
8. Kenapa uang rupiah sering dinamakan uang perak?
9. Sebutkan jenis-jenis uang pecahan yang dipakai dalam zaman Hindia Belanda!
10. Apa artinya kalimat "Saya tidak punya uang sepeserpun"?

VI. VOCABULARY

alat pembayaran	currency
benggol	2½ cents
contoh	example
dewasa ini	nowadays
Hindia Belanda	Netherlands East Indies
kelip	a nickel, 5 cents
kembang negara berkembang	to bloom, develop developing country
ketip	dime
kecil uang kecil	small small change
lagu lagu kebangsaan	song hymn national anthem
lawat melawat	to tour, travel travel (-s/-ed)
nilai nilai tukar	value rate of exchange
pasar pasar gelap	market black-market
peser	½ cent
pecah pecahan uang pecahan	to break fragments, broken pieces small change
picis	dime
rupiah	rupiah
satu satuan	one unit
sen	cent
stabil	stable

talen

a quarter (of a rupiah)

tengah
tengahan

middle
half rupiah

LESSON 60
ANIMAL HUSBANDRY

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: BER-+ Number Denoting Inclusion

1. Kami berdua bertugas mengintai daerah itu.
2. Kita bertiga harus membantu mereka.
3. Saudara berempat diperintahkan menjaga gedung itu.
4. Mereka berlima akan turut dalam pertandingan itu.
5. Pak guru akan berbicara dengan kami berempat.
6. Pekerjaan itu dapat selesai kalau kita berdua melakukannya.
7. Kenapa beliau marah pada saudara bertujuh?
8. Saya bertemu dengan mereka bertiga di pasar malam.
9. Kami berenam menyelesaikan tugas itu.
10. Mereka bersepuluh akanmasuk tentara.

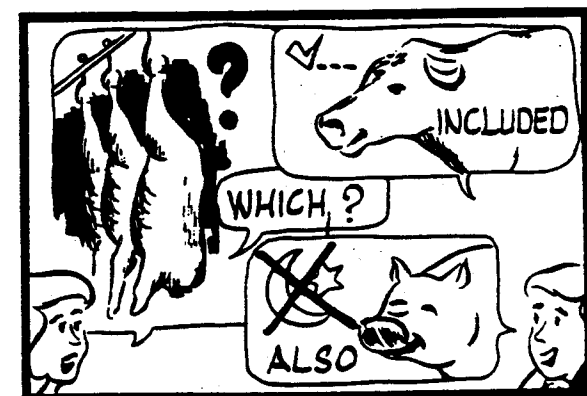
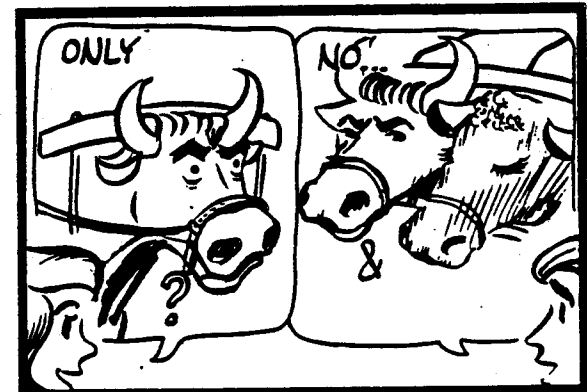
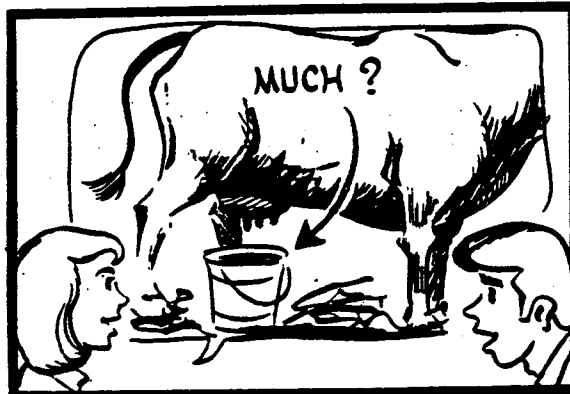
Note: Ber- is used with numerals other than satu "one" and after pronouns to mean "the two of you", the three of us", "the four of them", etc.

Pattern B: KE-+ Number Denoting Inclusion

1. Kedua anak itu anak siapa?
2. Ketiga orang itu bukan orang Arab melainkan orang Yunani.
3. Keempat kamus itu milik sekolah ini.
4. Kelima caper itu baru seminggu mendapat latihan dasar ketentaraan.
5. Di mana saudara bertemu dengan keenam siswa itu?
6. Ketujuh pemuda itu anggauta hansip desa ini.
7. Kedelapan orang tawanan itu akan ditembak mati.

8. Mereka punya tiga anak. Ketiganya anak laki-laki.
9. Kesembilan buku itu milik mereka.
10. Diamembeli kedua remah itu dalam tahun yang sama.

Note: Ke- is used with numerals other than satu "one" and before nouns to mean "the two men", "the three dictionaries", "the four children", etc.; ke- may also be used with -nya.



II. DIALOGUE

1. Mary: Saya mendengar bahwa saudara dan kakak saudara memelihara banyak sapi.
2. Arif: Sebenarnya tidak banyak. Kami berdua hanya punya 7 ekor sapi dan 3 ekor kerbau.
3. M: Apa sapi itu menghasilkan banyak susu?
4. A: Ketujuh sapi itu sapi biasa, bukan sapi perahan. Kesepuluh hewan itu kami pakai untuk membajak sawah.
5. M: Adakah orang yang memelihara sapi perahan?
6. A: Ada, biasanya hanya pengusaha susu. Petani-petani biasanya hanya memelihara ternak untuk membantu mereka dalam menggarap tanah mereka.
7. M: Apa hanya sapi jantan yang dipakai untuk menarik bajak.
8. A: Bukan, baik sapi jantan maupun betina. Tetapi ketiga kerbau kami kerbau jantan.
9. M: Mana yang lebih kuat, sapi atau kerbau?
10. A: Keduanya sama, tetapi sapi biasanya lebih tahan panas matahari dari kerbau.
11. M: Adakah orang yang memelihara binatang untuk disem- belih?
12. A: Umumnya sapi dan ternak biasa lainnya juga termasuk binatang sembelihan.

13. M: Binatang apa yang biasanya disembelih?
14. A: Sapi, kerbau, kambing dan biri-biri. Orang yang tidak beragama Islam juga menyembelih babi.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

- a. The word jantan "male" and betina "female" are normally used to refer to animals. The word kejantanan "masculinity", however, is also used to refer to "bravery" when used to refer to men.
- b. Since the word susu means both "milk" and "breast", the word air is often added to the word susu to refer to the former.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description in Indonesian about animal husbandry in the U.S. Your work must consist of no less than ten sentences. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saya dan isteri saya akan pulang.

Siswa: Kami berdua akan pulang.

2. Guru: Saya, dia dan saudara harus belajar.

Siswa: Kita bertiga harus belajar.

Continue the exercise!

3. Saudara dan isteri saudara akan kami undang.

4. Dia dan tiga orang temannya harus berpatroli.

5. Saya, adik saya dan lima orang anaknya akan bertamasya ke sana.

6. Dia, isterinya dan 3 orang temannya akan bermalam di sini.

7. Saudara dan ibu serta bapak saudara kami undang makan malam di rumah kami.

8. Siapa nama wanita itu dan suaminya?

9. Isteriku dan dua orang anakku akan tinggal di sini selama aku bertugas di daerah perang.

10. Beliau dan wakil beliau akan memeriksa asrama para caper

B. 1. Guru: We both have only a few dollars.

Siswa: Kami berdua hanya punya beberapa dolar.

2. Guru: The three of you must reconnoiter the area.

Siswa: Saudara bertiga harus mengintai daerah itu.

Continue the exercise!

3. The two of us (incl.) must begin right away.

4. The four of you must help us.

5. The three of them won in the competition.
6. When did the six of you undergo training?
7. The five of us (excl.) came late.
8. Do both of you speak foreign languages?
9. The two of them are newspapermen working for our local paper.
10. Are all nine of them from Greece?

C. 1. Guru: Kami punya 3 anak. Semua anak kami anak laki-laki.

Siswa: Ketiga anak kami anak laki-laki.

2. Guru: Orang itu dan temannya orang Mesir.

Siswa: Kedua orang itu orang Mesir.

Continue the exercise!

3. Barang ini dan barang itu bukan milik kami.
4. Kemarin kami kedatangan tamu. Mereka dari Bandung.
5. Dia dan adiknya keluar sebagai juara tahun ini.
6. Kenapa dia dan lima orang temannya tidak mau menunggu?
7. Dia punya dua orang anak. Anaknya belum bersekolah.
8. Kata "picis" dan kata "ketip" sama artinya.
9. Pertanyaan nomor 5, 7 dan 9 sukar untuk dijawab.
10. Saya mengira buku ini dan 7 buku itu mudah untuk dibaca.

D. 1. Guru: Kedua siswa itu sama pandainya.

Siswa: The two students are equally smart.

2. Guru: Kelima potlot itu harus diasah.

Siswa: The five pencils must be sharpened.

Continue the exercise!

3. Ketujuh caper itu dihukum karena membolos.
4. Apa ketiga anakmu sudah dewasa sekarang?
5. Dia membeli kedua mobil itu kemarin dulu.
6. Saya tahu bahwa kesepuluh orang itu sudah lapar.
7. Ketiga orang itu bukan orang Mesir melainkan orang Yunani.
8. Kenapa kelima kota itu jatuh ketangan musuh?
9. Saya tidak akan menjual rumah ini saja tetapi kedua rumah milik kami.
10. Kedua binatang itu akan disembelih.

V. READING

PETERNAKAN

Pada umumnya petani-petani Indonesia yang mempunyai sapi atau kerbau memakai hewan yang dipeliharanya untuk membantu mereka dalam menggarap tanah milik mereka. Sapi dan kerbau itu dipakai untuk menarik bajak. Mereka juga memelihara kuda untuk membantu mereka, misalnya untuk menarik kereta atau gerobak.

Selain untuk maksud di atas, ada ternak yang dipelihara untuk disembelih dan dagingnya dimakan atau diperjual-belian. Seperti halnya dengan perikanan, Indonesia kekurangan alat untuk mengawetkan daging, antara lain karena lemari es masih merupakan barang mewah dan orang biasa belum mampu untuk membelinya.

Selain sapi dan kerbau, hewan yang dipelihara untuk disembelih antara lain ialah kambing dan biri-biri. Karena kebanyakan orang Indonesia beragama Islam, sedangkan daging babi haram bagi mereka, biasanya orang yang memelihara babi ialah orang yang tidak beragama Islam, misalnya orang Indonesia keturunan Tionghoa, orang Bali, dan lain-lainnya.

Jumlah sapi perahan di Indonesia masih sedikit terutama sapi semacam itu mahal harganya sedang rakyat biasa belum menganggap susu sebagai minuman sehari-hari. Pemerintah giat memperbaiki keadaan ini dengan jalan mendatangkan sapi-sapi perahan dari luar negeri dan mendirikan balai penyelidikan kehewanan di beberapa tempat.

Questions:

1. Apa maksud utama petani-petani Indonesia memelihara sapi dan kerbau?
2. Binatang apa lagi yang dipelihara untuk maksud yang sama?
3. Apa gunanya kereta dan gerobak?
4. Binatang apa yang dipelihara untuk disembelih?
5. Soal apa yang dihadapi Indonesia dalam hal ini?
6. Sebutkan salah satu sebabnya!
7. Banyakkah orang yang memelihara babi? Kenapa?
8. Orang apa yang biasanya memelihara babi?
9. Banyakkah sapi perahan di Indonesia? Apa sebabnya?
10. Apa tindakan pemerintah dalam hal ini?

VI. VOCABULARY

Arab	Arab(ic)
betina	female
biri-biri	sheep
jantan	male
gerobak	cart
hewan	animal
kehewan-an	animal husbandry
Yunani	Greece, Greek
kambing	goat
kerbau	water buffalo
kuda	horse
perah	to milk
sapi perahan	milking cow
diperah	is milked
sapi	oxen, cow, bull
selidik	to research, investigate
menyelidiki	investigate (-s/-ed, -ing)
penyelidikan	research, investigation
balai penyelidikan	research, center
sembelih	to slaughter
disembelih	is slaughtered
susu	milk, breast
ternak	cattle
peterernakan	cattle raising

LESSON 62

AGRICULTURE AND PLANTATION

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: SERBA Meaning "In General"

1. Barang-barang di toko itu serba mahal.
2. Perabotan rumahnya serba mewah.
3. Persenjataan pasukan itu serba lengkap.
4. Alat-alatnya serba otomatis.
5. Pakaiannya serba baru dan mahal.
6. Makanan yang disajikan serba pedas.
7. Alat yang mereka pakai serba sederhana.
8. Pesawat mereka serba cepat.
9. Minuman itu serba manis.
10. Barang-barang di kamar itu serba teratur.

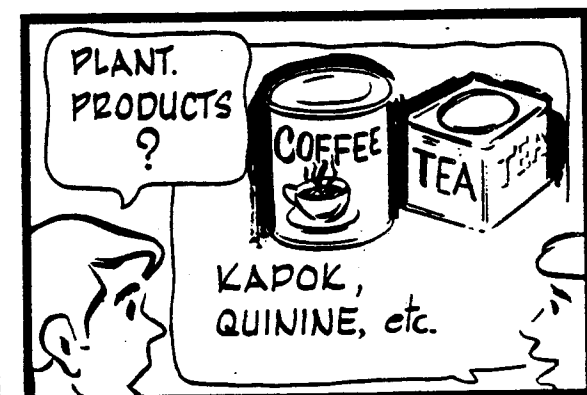
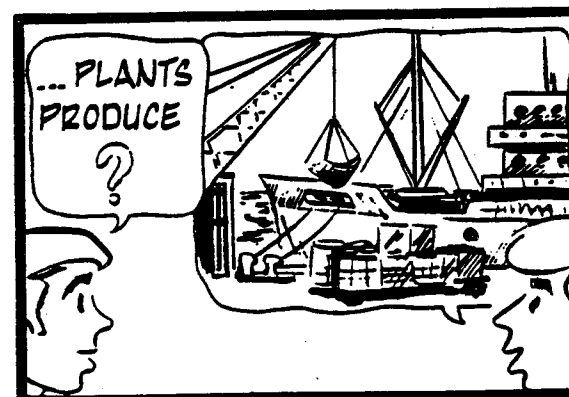
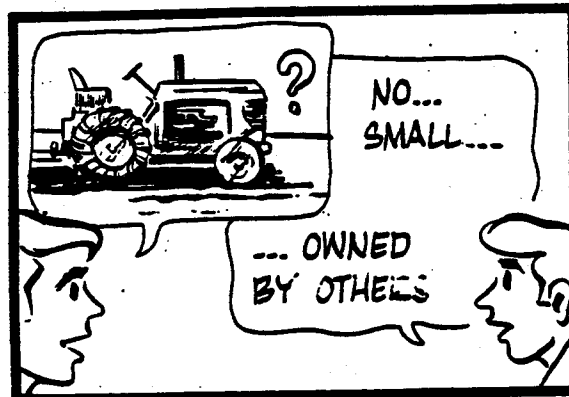
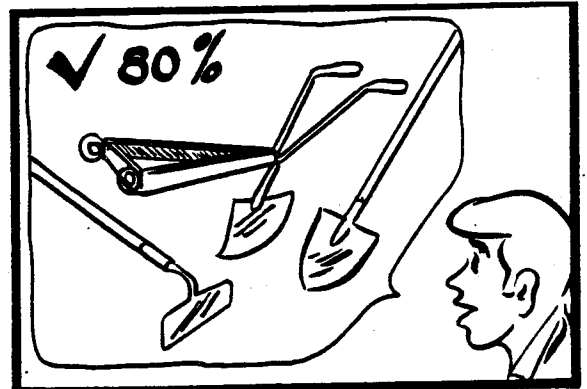
Note: Serba is used immediately before adjectives to mean "in every respect"; it is often used in place of reduplicated adjectives denoting "plurality".

Pattern B: BAHKAN Denoting Contradiction

1. Dia tidak mau mendengar cerita saya, bahkan dia meninggalkan tempat itu.
2. Dia tidak bodoh, bahkan dia salah seorang yang terpandai.
3. Mereka tidak mau minta maaf, bahkan mereka marah pada kami.
4. Harga barang tidak turun, bahkan harga beberapa barang naik.
5. Serangan mereka tidak berkurang, bahkan di beberapa tempat bertambah hebat.

6. Sesudah makan obat itu dia tidak menjadi sembuh, bahkan sakitnya bertambah keras.
7. Waktu hujan turun anak-anak tidak mau masuk ke rumah, bahkan mereka berlarian di halaman.
8. Setelah dipupuk pohon itu tidak menjadi subur, bahkan pohon itu mati.
9. Waktu saya menghiburnya, anak itu tidak diam, bahkan tangisnya bertambah keras.
10. Sesudah dibawa ke bengkel mobil saya masih sering mogok, bahkan lebih sering mogok dari sebelumnya.

Note: Bahkan is used to mean either "on the contrary", "moreover," or "even".



II. DIALOGUE

1. Dave: Menurut buku yang saya baca, sebagian besar orang Indonesia adalah petani. Benarkah itu?
2. Tatang: Ya, kira-kira 80% dari jumlah penduduk. Tetapi alat pertanian mereka serba sederhana.
3. D: Perlukah mereka memakai traktor dan mesin?
4. T: Tidak, sebab tanah mereka serba kecil, bahkan banyak yang menggarap tanah orang lain.
5. D: Apa hasil pertanian yang paling penting selain padi?
6. T: Palawija, yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan lain-lainnya.
7. D: Bagaimana dengan sayur-sayuran?
8. T: Mereka juga menanamnya, misalnya bayam, bortel, kol, terong, dan sebagainya.
9. D: Apa sayur-sayuran itu dijual di kota lain?
10. T: Tidak semuanya begitu, bahkan kebanyakan mereka menanamnya untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri.
11. D: Bagaimana dengan hasil perkebunan?
12. T: Biasanya hasil perkebunan Indonesia diekspor ke luar negeri.
13. D: Apa saja hasil perkebunan Indonesia?
14. T: Kopi, teh, karet, kapok, kina, dan banyak lainnya.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

The word ubi refers to "edible roots"; ubi kayu means "cassava" while ubi jalar, which literally means "creeping edible roots", refers to both "yams and sweet potatoes".

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief account about agriculture in the United States. Your description in Indonesian, must consist of no less than twelve sentences. Submit your work to the instructor-in-charge of the recitation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Barang yang dijual di toko itu mahal-mahal.
Siswa: Barang yang dijual di toko itu serba mahal.
2. Guru: Semua alat dalam mobil itu otomatis.
Siswa: Alat dalam mobil itu serba otomatis.
Continue the exercise!
3. Makanan yang saudara sajikan enak-enak.
4. Pakaian yang dipakainya baru-baru dan bagus-bagus.
5. Alat rumah tangga mereka sederhana-sederhana.
6. Buku yang harus kami baca tebal-tebal.
7. Semua barang miliknya mewah-mewah.
8. Kalimat yang dipakai dalam buku itu panjang-panjang.
9. Kenapa harga makanan di sana murah-murah?
10. Sawah-sawah milik petani-petani itu kecil-kecil.
- B. 1. Guru: Apa harga makanan di sana murah-murah?
Siswa: Tidak, harganya serba mahal.
2. Guru: Apa tempat itu beres?
Siswa: Tidak, tempat itu serba tidak teratur.
Continue the exercise!
3. Apa mereka bermain dengan lambat?
4. Apa barang yang dibawanya ringan-ringan?
5. Apa kamus bahasa itu tebal-tebal?
6. Apa pakaian mereka mewah-mewah?
7. Apa pidato-pidato beliau cukup singkat?
8. Apa nama mereka panjang-panjang?
9. Apa tulisan mereka mudah dibaca?
10. Apa obat-obat itu cukup manis?

- C. 1. Guru: Apa harga barang-barang mulai turun?
Siswa: Tidak, bahkan (harganya) mulai naik.
2. Guru: Apa mobil saudara sudah baik jalannya sekarang?
Siswa: Tidak, bahkan sekarang sering mogok.

Continue the exercise!

3. Apa mereka minta diri sebelum berangkat?
4. Apa dia mengundang saudara waktu dia kawin?
5. Apa sayuran-sayuran itu diekspor ke luar negeri?
6. Apa orang itu bilang "terima kasih" waktu saudara tolong?
7. Apa harganya bisa ditawar?
8. Apa uang mereka banyak?
9. Apa ujian itu mudah?
10. Apa mereka lekas berangkat ke sekolah waktu kesiangan?

- D. 1. Guru: Harganya turun atau naik?
Siswa: Harganya tidak turun, bahkan makin naik.
2. Guru: Tempat itu bersih atau kotor?
Siswa: Tempat itu tidak bersih, bahkan makin kotor.

Continue the exercise!

3. Pertanyaannya mudah atau sukar?
4. Gajinya besar atau kecil?
5. Tempat itu aman atau berbahaya?
6. Barang itu ringan atau berat?
7. Obat itu manis atau pahit?

8. Pesawat itu terbang tinggi atau rendah?
9. Barang itu tebal atau tipis?
10. Jalannya pemeriksaan cepat atau lambat?

V. READING

PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Indonesia pada dasarnya adalah negara pertanian sebab sebagian besar rakyatnya adalah petani. Akan tetapi petani-petani Indonesia, terutama di pulau Jawa, adalah petani-petani kecil karena tanah yang dipunyai mereka serba kecil ukurannya, bahkan banyak di antara mereka tidak mempunyai tanah sendiri dan hanya menggarap tanah orang lain.

Selain padi, petani-petani Indonesia menanam palawija dan sayuran-sayuran. Biasanya palawija ditanam sesudah panen. Tanaman yang termasuk palawija ialah jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang dan banyak lainnya, sedangkan kentang, wortel, bayam, kol dan tanaman seperti itu termasuk sayuran-sayuran. Kebanyakan hasil pertanian dipakai untuk mencukupi kebutuhan sendiri atau dijual di pasar setempat dalam jumlah kecil.

Sebaliknya, hasil perkebunan Indonesia diekspor keluar negeri. Di antara hasil perkebunan terdapat karet, kopi, teh, kina, kapok dan banyak lainnya. Kopra, yaitu kelapa yang dikeringkan, dan kelapa sawit adalah bahan untuk membuat mentega buatan dan sabun yang banyak diekspor. Tembakau adalah hasil perkebunan Indonesia yang biasanya diekspor ke Jerman.

Questions:

1. Kenapa Indonesia dianggap sebagai negara pertanian?
2. Apa petani-petani Indonesia termasuk orang kaya?
3. Apa hasil pertanian Indonesia kecuali padi?

4. Tanaman apa yang termasuk palawija?
5. Tanaman apa saja yang termasuk sayur-sayuran?
6. Biasanya kapan palawija mulai ditanam?
7. Apa hasil pertanian Indonesia diekspor?
8. Sebutkan beberapa hasil perkebunan Indonesia!
9. Apa gunanya kelapa dan kelapa sawit?
10. Di mana tembakau Indonesia dijual?

VI. VOCABULARY

bahkan	on the contrary, even
bayam	spinach
bortel	carrot
jagung	corn (maize)
Jerman	German(y)
kapok	kapok
kebun perkebunan	garden plantation
kina	quinine
kol	cabbage
kopra	copra
mesin	machinery, engine
palawija	secondary crop
sabun	soap
serba	in every respect
tembakau	tobacco
terong (also terung)	eggplant
cukup mencukupi	enough, sufficient to supply, suffice
traktor	tractor
ubi ubi kayu ubi jalar	edible root cassava yam, sweet potato

LESSON 63

THE POLICE DEPARTMENT

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: TIDAK BERAPA Denoting Moderation

1. Harge barang itu tidak berapa mahal.
2. Pertanyaan dalam ujian itu tidak berapa sukar.
3. Mereka tinggal tidak berapa jauh dari sini.
4. Kenapa makanan itu tidak berapa enak?
5. Rumahnya tidak berapa besar tetapi cukup bagus.
6. Majalah yang saya baca itu tidak berapa menarik.
7. Untung obat itu tidak berapa pahit.
8. Walaupun tidak berapa berat, saya tidak kuat membawa barang itu.
9. Kamus yang kami beli tadi tidak berapa tebal.
10. Walaupun sudah disapu, kamar itu tidak berapa bersih.

Note: Berapa is used in combination with tidak to mean "not quite", "not very", "not that", etc.; begitu may be used instead of berapa here.

Pattern B: PATUT Denoting Propriety

1. Tidak patut kalau kita berjalan di muka wanita.
2. Tidak patut kita pergi tanpa minta diri.
3. Tidak patut kalau kita tidak berterima kasih sesudah ditolong.
4. Tidak patut kalau kita makan sambil berjalan.
5. Tidak patut kita datang ke pesta resmi tanpa memakai jas.
6. Patutkah kita memakai kata itu di muka wanita?
7. Patutkah saya minta tolong pada wanita itu?

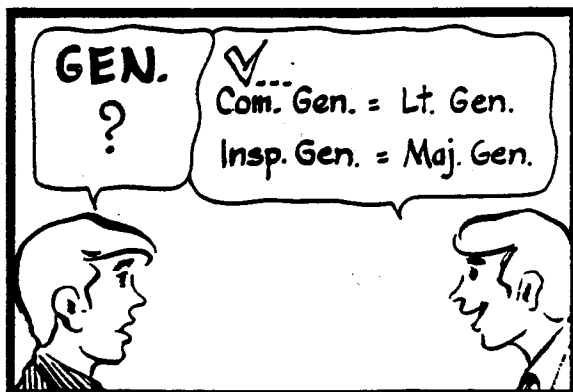
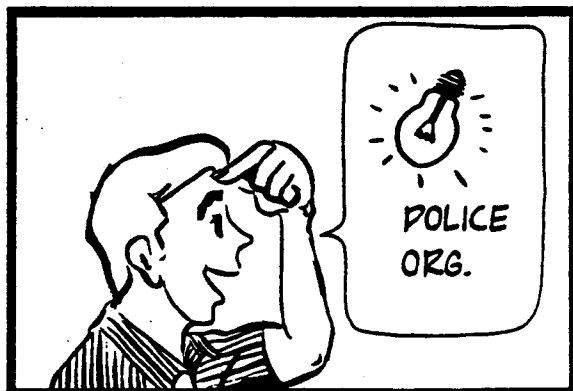
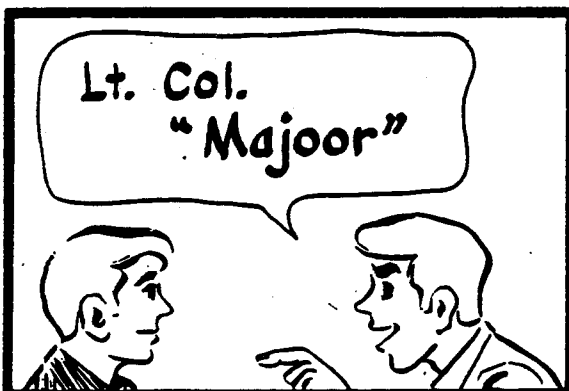
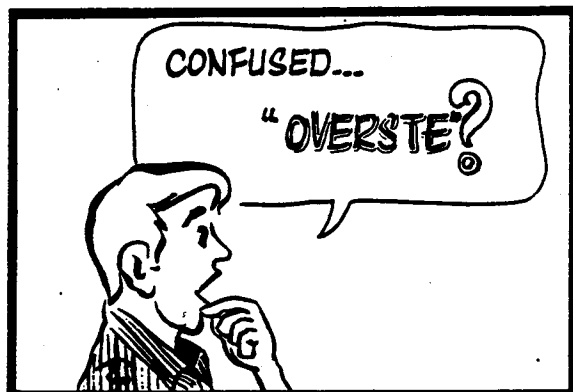
8. Patutkah kita di luar rumah hanya dengan pakaian dalam?
9. Apa patut kalau mereka datang terlambat?
10. Kalau dia lupa, apa patut kalau kita mengingatkannya?

Note: Patut is used in combination with tidak or in questions to mean "improper", "inappropriate", "not right", etc. (Pattern B).

Pattern C: PATUT Meaning "no wonder"

1. Dia tidak mengerti pertanyaan saya. Patut dia tidak menjawab.
2. Mereka tidak pernah belajar. Patut mereka tidak lulus.
3. Saudara minum terlalu banyak wiski. Patut saudara mabuk.
4. Saudara bekerja terlalu lambat. Patut pekerjaan saudara tidak selesai.
5. Makanan ini pedas sekali. Patut anak itu menangis kepedasan.

Note: In cause-effect relations, patut means "no wonder" (Pattern C). In both cases (Patterns B and C) pantas and layak may be used in place of patut.



II. DIALOGUE

1. Greg: Apa artinya AKBP di muka nama orang?
2. Tono: Itu singkatan dari Ajun Komisaris Besar Polisi.
3. G: Jawabanmu tidak berapa terang. Maksudmu itu pangkat kepolisian?
4. T: Benar, tetapi sekarang tidak dipakai lagi. Seperti dalam tentara pangkat itu setingkat dengan overste.
5. G: Sekarang saya bertambah bingung. Apa itu "Overste"?
6. T: Itu dari bahasa Belanda dan artinya sama dengan Letnan Kolonel. Patut saudara ketahui bahwa masih ada orang yang mengucapkan "Mayor" sebagai "Mayoor".
7. G: Kenapa saudara tidak bilang begitu tadi?.....
Kembali pada soal kepolisian. Bagaimana susunannya?
8. T: Susunannya mirip angkatan darat, laut dan udara.
Beberapa tahun yang lalu POLRI disebut AKRI,
singkatan dari Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.
9. G: Apa dalam polisi juga ada pangkat Jenderal?
10. T: Ada. Dulu Komisaris Jenderal sama dengan Letnan Jenderal sedang Inspektur Jenderal setingkat dengan Mayor Jenderal.
11. G: Apa warna pakaian seragam anggota POLRI?
12. T: Umumnya berwarna khaki, kecuali untuk beberapa kesatuan.

13. G: Adakah perbedaan antara tugas polisi dengan angkatan bersenjata lainnya?
14. T: Polisi bertugas menjaga keamanan dalam negeri, terutama dalam soal-soal kejahatan.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

The task of the police is dual: the protection of the individual and his/her rights against any threat, attack, or danger (a preventive one) and the apprehension and prosecution of offenders (a repressive one).

The present police system retains many of the characteristics of the pre-war police structure. From 1945 until 1949 the police was supervised by the Ministry of Home Affairs. Between 1949 and 1957 it was placed directly under the Prime Minister and was granted an independent status. During the Martial Law (1957-1963) operational control was transferred to the Army Chief of Staff. However, in 1959 when the Indonesian cabinet was reorganized by President Soekarno the National Police was assigned to the Ministry of Defense and Security and its Chief was elevated to the rank of Cabinet Minister. To date it remains under the Department of Defense and Security and is referred to as POLRI (Polisi Republik Indonesia). Its Chief is called KAPOLRI (Kepala Polisi Republik Indonesia).

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out a brief comparison (at least ten sentences) between the Police Departments in Indonesia and the U.S. Mention some of the similarities and differences. Submit your work to the instructor-in-charge of the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Apa pelajaran itu sukar?

Siswa: Tidak, pelajaran itu tidak berapa sukar.

2. Guru: Jauhkah tempat itu?

Siswa: Tidak, tempat itu tidak berapa jauh.

Continue the exercise!

3. Pertanyaan dalam ujian itu sulit tidak?

4. Korban di fihak kita banyak tidak?

5. Apa cerita pendek itu cukup menarik?

6. Obat itu pahit tidak?

7. Apa makanan itu pedas?

8. Maniskah kopi itu?

9. Indah tidak pantai di pulau itu?

10. Berat tidak barang yang harus saudara pikul?

11. Apa kita harus menunggu lama sekali?

12. Mahalkah harga barang-barang di toko itu?

B. 1. Guru: The room is not that clean.

Siswa: Kamar itu tidak berapa bersih.

2. Guru: For me, lamb doesn't taste very good.

Siswa: Untuk saya, daging kambing tidak berapa enak.

Continue the exercise!

3. The exam is long enough but it isn't very difficult.

4. The presidential palace is not very far from the zoo.

5. The book isn't quite thick but it is difficult to read.

6. He does not explain the lesson very clearly.

7. That lady is not very beautiful, but she is the friendliest of them all.
8. The box is not that heavy but it is very big.
9. Their defenses are not very strong.
10. You can still wear the suit because it is not very dirty.

C. 1. Guru: Patutkah kita berjalan di muka wanita?

Siswa: Tidak, tidak patut kita berjalan di muka wanita.

2. Guru: Patut tidak saya memakai jas ini ke pesta?

Siswa: Tidak, saudara tidak patut memakainya ke pesta.

Continue the exercise!

3. Patut tidak saya memakai tangan kiri waktu menerima atau memberikan barang?
4. Patutkah kita berbicara keras-keras waktu orang lain tidur?
5. Patutkah kita menggunakan kata itu di muka anak-anak?
6. Patut tidak saya memakai tinta merah untuk menulis surat?
7. Apa patut kalau kita berangkat tanpa minta diri?
8. Patutkah kita memakai kata kotor di muka umum?
9. Patut tidak kita meninggalkan tamu kita tanpa minta maaf?
10. Patutkah saya terus duduk dan berbicara waktu lagu kebangsaan diperdengarkan?

V. READING

POLRI

POLRI adalah singkatan dari Polisi Republik Indonesia sedang KAPOLRI adalah kependekan dari Kepala Polisi Republik Indonesia. Beberapa tahun yang lalu POLRI disebut AKRI (Angkatan Kepolisian Republik Indonesia) dan kedudukan kepalanya setingkat dengan menteri dan disebut MEN/PANGAK (Menteri/Panglima Angkatan Kepolisian). Hingga kini markas besar POLRI masih dinamakan MABAK biarpun keadaan sudah berubah.

POLRI adalah salah satu unsur ABRI dan tugas utamanya ialah memelihara keamanan dan ketenteraman umum dalam negeri. Sebaliknya, tugas unsur ABRI lainnya yaitu angkatan darat, laut dan udara yang juga disebut angkatan perang, ialah menjaga dan mempertahankan negara dari bahaya atau serangan dari luar. Susunan POLRI dan pangkat anggotanya mirip susunan dan pangkat angkatan perang, kecuali pangkat perajuritnya yang dinamakan „bhayangkara” dan disingkat menjadi „bhara”. Misalnya, pangkat „bharada” dan „bharatu” dalam POLRI setingkat dengan „prada” dan „pratu” dalam angkatan darat dan udara.

Dalam POLRI terdapat kesatuan-kesatuan khusus. Misalnya ada kesatuan yang dinamakan BRIMOB (Brigade Mobil) yang tugas dan perseniataannya mirip angkatan darat. Selain itu ada kesatuan yang dinamakan AIRUD (Polisi Perairan dan Udara) dan POLWAN (Polisi Wanita). Pada umumnya anggota POLWAN menangani soal-soal kemasyarakatan dan kewanitaannya, antara lain kenakalan remaja dan kesusilaan, termasuk pelacuran.

Questions:

1. Apa kepanjangan dari AKRI, PANGAK, MABAK, POLRI dan KAPOLRI?
2. Apa semuanya masih dipakai sekarang?
3. Apa kedudukan KAPOLRI masih setingkat dengan menteri kini?
4. Apa tugas utama POLRI? Apa POLRI berdiri sendiri?
5. Apa persamaan dan perbedaan POLRI dengan angkatan perang?
6. Menurut saudara sebab apa POLRI jugadisebut bhayangkara negara?
7. Sebutkan kesatuan-kesatuan khusus dalam POLRI!
8. Sebutkan beberapa contoh tentang kenakalan remaja!
9. Menurut saudara karena apa saja POLWAN ditugaskan untuk menangani soal-soal kemasyarakatan?
10. Apa saja kira-kira tugas utama AIRUD dan BRIMOB?

VI. VOCABULARY

ajun Ajum Komisaris Besar (AKBP)	adjunct, deputy, vice Police, Vice Commissioner
atas diatasi	above, over to be overcome
bhayangkara (bhara)	guard, protector; police rank of private
brigade Brigade Mobil (BRIMOB)	brigade Mobile Brigade
dalam pakaian dalam	deep, inside, within underwear
inspektur	inspector
komisaris Komisaris Besar (KOMBES)	commissioner Police Commissioner, Colonel
lacur pelacuran	immoral, indecent prostitution
laku berlaku	legal, valid to be in effect
layak	proper; no wonder
mobil	automobile, movile
nakal kenakalan remaja	mischievous, naughty juvenile delinquency
overste	lieutenant colonel
pantas	appropriate, proper; no wonder
patut	appropriate, proper; no wonder
ragam seragam pakaian seragam	kind, sort, type homogeneous, uniform a uniform
rangkai rangkai rangkai pimpinan	cluster, concatenate concatenation, a series of chain of command
remaja	young, youth

susila
kesusilaan

tangan
menangani

tenteram
ketenteraman

ucap
mengucapkan

unsur

ethics
decency, manners

arm, hand
handle (-s, -ing, -ed)

peaceful
peace, public order

to express, utter
express (-es, -ing, -ed)

element, constituent

LESSON 64

CRIME

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: HARI Meaning "It"

1. Bangun! Hari sudah siang.
2. Kenapa anak itu belum tidur? Hari sudah malam.
3. Hari masih pagi. Engkau mau ke mana?
4. Mandilah! Hari sudah sore.
5. Hari baru pukul enam pagi. Jangan buru-buru!
6. Hari berkabut. Lampu mobilmu harus dinyalakan.
7. Hari mendung. Jangan-jangan sebentar lagi hujan turun.
8. Hari hujan kemarin. Karena itu saya tak ke mana-mana.
9. Kenapa hari sepanjang ini saudara memakai pakaian tebal?
10. Kalau hari dingin, pakailah selimut itu!

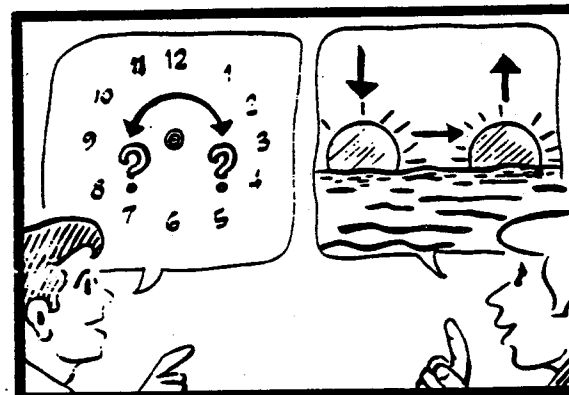
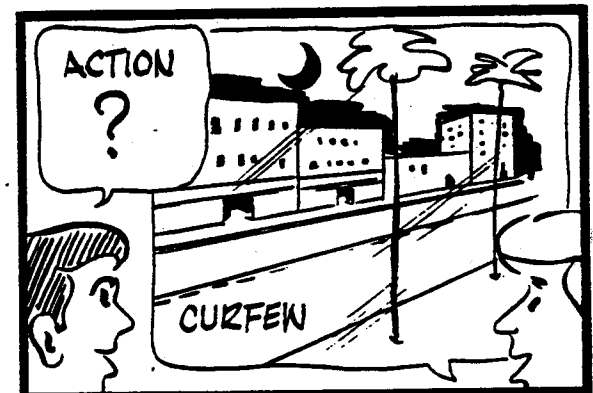
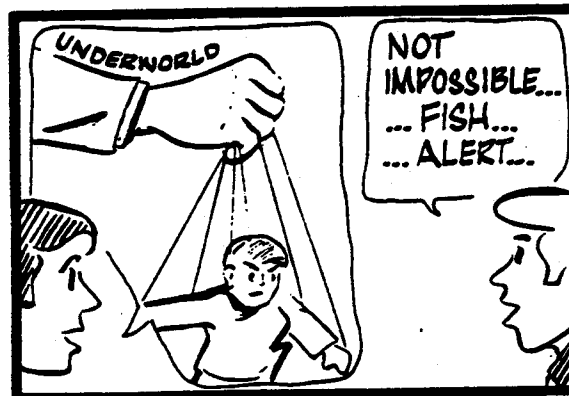
Note: Hari is used here to mean "it" to refer to time of the day, weather condition, etc.

Pattern B: MAKA Denoting Consequence

1. Karena kesiangan, (maka) kami datang terlambat.
2. Karena mengantuk, (maka) saya tertidur di kelas.
3. Sebab lapar sekali, (maka) dia mampir ke restoran.
4. Oleh karena lupa, (maka) dia tidak belajar sama sekali untuk ujian itu.
5. Sebab capai, (maka) lebih baik kita beristirahat dulu.
6. Saya tidak tahu jawabannya. Maka dari itu saya bertanya.
7. Mereka selalu datang terlambat. Maka dari itu mereka dimarahi oleh pak guru.

8. Waktunya sedikit sekali. Maka dari itu pekerjaan itu tidak selesai.
9. Mereka menolong kami. Maka dari itu kami akan mengucapkan terima kasih kepada mereka.
10. Rumahnya jauh dari sini. Maka dari itu dia selalu naik bis atau taksi.

Note: Maka is used to connect two statements having cause and effect relationship. When used after a clause introduced by sebab or karena, maka is optional; maka may be used in combination with dari itu to mean "therefore", "because of that", etc.



II. DIALOGUE

1. Fatah: Katanya toko emas "Garuda" yang terletak di Jalan Raya dirampok baru-baru ini.
2. Hasan: Bukan itu saja, hampir semua toko di daerah itu digedor.
3. F: Masa! Kenapa sampai begitu?
4. H: Entah. Bahkan fihak yang berwajib tidak tahu sebabnya. Kalau hari sudah gelap, gerombolan itu mulai beraksi.
5. F: Mungkinkah mereka ditunggangi oleh gerakan di bawah tanah?
6. H: Tidak mustahil! Mereka selalu memakai setiap kesempatan untuk mengail di air keruh. Maka dari itu kita harus selalu waspada.
7. F: Lalu apa tindakan fihak yang berwajib?
8. H: Karena keadaan makin gawat, maka jam malam dinyatakan mulai berlaku sejak tadi malam.
9. F: Dari pukul berapa sampai pukul berapa?
10. H: Sejak matahari terbenam hingga matahari terbit.
11. F: Dengan begitu kegiatan gerombolan bisa kita batasi, bukan?
12. H: Benar. Selain itu alat negara juga mengambil tindakan-tindakan lainnya.

13. F: Sampai kapan jam malam berlaku?
14. H: Setidak-tidaknya sampai kekacauan mereda.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

The phrase fihak yang berwajib, which literally means "the party that has the obligation" is used to refer to "government agencies in charge of security".

Tunggang means "to ride"; ditunggangi, "is ridden", is used here to mean "being manipulated by".

Mengail di air keruh, "to fish in murky water", is usually used to mean to take advantage of a confused situation".

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out a brief (no less than 10 sentences) account, in Indonesian, about crime in this country and efforts to curb it. Submit your work to the instructor-in-charge of the conversation period and discuss it during that period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Hari masih pagi. Tidurlah lagi kalau saudara masih mengantuk.

Siswa: It's still early. Go back to sleep if you're still sleepy.

2. Guru: Hari akan hujan. Bawalah payung!

Siswa: It's going to rain. Take an umbrella with you.

Continue the exercise!

3. Hari sudah siang. Mari kita berangkat sekarang supaya tidak terlambat.

4. Hari baru pukul setengah tujuh. Kenapa dia sudah pergi ke kantor?

5. Hari masih terang. Jangan menyalakan lampu sekarang!

6. Hari sudah malam. Tidurlah supaya tidak kesiangan besok.

7. Hari gelap-gelap begini, kenapa wanita itu berani berjalan sendiri?

8. Kalau hari berkabut, teluk Monterey tidak kelihatan dari tempat ini.

9. Walaupun hari mendung anaknya tidak mau membawa payung atau jas hujan.

10. Dia memakai pakaian tebal padahal hari sangat lembab dan panas.

11. Tidak usah lari. Hari masih pagi sekali.

12. Hari sudah siang. Akan tetapi matahari belum terbit.

- B. 1. Guru: Saya pergi ke dokter karena (saya) sakit.
Siswa: Karena (saya) sakit, maka saya pergi ke dokter.
2. Guru: Dia bangun terlambat sebab loncengnya rusak.
Siswa: Sebab loncengnya rusak, maka dia bangun terlambat.

Continue the exercise!

3. Tangannya bergores-gores karena kena kawat duri.
4. Daerah itu tak dapat dilalui sebab berawa-rawa.
5. Bagian itu tetap putih karena tertutup lilin.
6. Kain itu agak keras karena dicelupkan ke dalam tajin.
7. Makanan itu tahan lama sebab diawetkan.
8. Daging itu agak keras karena tidak direbus dulu.
9. Semua orang berdiri sebab lagu kebangsaan kita sedang diperdengarkan.
10. Kakinya berdarah karena dia menginjak pecahan lampu.
11. Mereka bertiga akan menggotong meja itu sebab meja itu sangat berat.
12. Kami tidak hadir di selamatan itu sebab kami tidak diundang.

- C. 1. Guru: Saya sakit.
Siswa: Saya sakit. Maka dari itu saya ke dokter.
2. Guru: Kami sudah lapar.
Siswa: Kami sudah lapar. Maka dari itu kami akan makan sekarang.

Continue the exercise!

3. Pertanyaan beliau tidak berapa terang.
4. Sopir itu menjalankan prahotonya terlalu cepat.
5. Pakaian seragam caper itu kotor sekali.
6. Lamaran itu harus melalui seluruh rangkaian pimpinan.
7. Orang itu melanggar undang-undang.
8. Mereka membantu saya menyelesaikan pekerjaan itu.
9. Orang-orang itu berbicara terlalu keras.
10. Semua makanan yang disajikan serba pedas.
11. Serangan kita bertambah hebat.
12. Barang-barang di toko itu serba mahal.
13. Barang itu terlalu berat untuk dibawa oleh satu orang.
14. Kami tidak mempunyai uang pecahan sama sekali.
15. Dia mengerjakan pekerjaan itu secara serampangan.

V. READING

KEJAHATAN

Seperti halnya di negara lain, Indonesiapun tidak bebas dari kejahatan. Sejak akhir perang dunia kedua, terutama sejak tahun 1965 - yaitu waktu Partai Komunis Indonesia gagal dalam usahanya merebut kekuasaan negara - banyak kejahatan di negara itu bertambah. Kejahatan itu ada yang bersifat politik dan ada juga yang bersifat kejahatan biasa.

Yang dianggap sebagai kejahatan politik di Indonesia dewasa ini ialah kegiatan-kegiatan di bawah tanah yang dilakukan oleh bekas anggota PKI yang dinyatakan sebagai partai terlarang. Mereka selalu mencoba mengacaukan keadaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kira-kira 70% dari jumlah kejahatan sekarang adalah pencurian kecil-kecilan dan beberapa perampokan. Di kota-kota besar seperti di Jakarta sering terjadi perampokan atau perampasan arloji, uang, dan lain-lainnya. Juga ada yang mencuri mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

Kejahatan seperti pembunuhan, penculikan dan sebagainya juga terjadi dan pada umumnya dilakukan dengan senjata tajam karena senjata api harus didaftarkan dan hanya anggota-anggota alat negara yang mempunyai senjata api. Kadang-kadang terjadi perkelahian antara gerombolan anak-anak nakal yang berakhir dengan penusukan atau penikaman.

Belakangan ini di Indonesia juga terjadi kejahatan-kejahatan yang disebabkan oleh narkoba atau obat bius dan ganja. Tetapi pihak yang berwajib sudah mengambil tindakan yang perlu untuk

mengatasi soal ini. Menjelang akhir tahun 1980 ini pemerintah membentuk komando khusus yang dinamakan „Sapu Jagat” untuk menanggulangi kejahatan yang meningkat di daerah Jawa Barat, Jakarta Raya, Lampung dan Sumatera Selatan.

Questions:

1. Sejak kapan kejahatan di Indonesia bertambah?
2. Apa yang terjadi di Indonesia dalam tahun 1965? Bagaimana akhirnya?
3. Apa yang sekarang dianggap sebagai kegiatan politik yang terlarang di Indonesia?
4. Berapa jumlah pencurian dan perampokan?
5. Sebutkan beberapa kejahatan yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta.
6. Pada umumnya, pembunuhan di sana dilakukan dengan apa?
7. Apa sebabnya begitu?
8. Bagaimana dengan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak nakal?
9. Apa Indonesia bebas dari soal narkotika? Terangkan!
10. Apa tujuan pembentukan Komando Operasi „Sapu Jagat”?

VI. VOCABULARY

aksi beraksi	action to act, be in action
alat alat negara	tool, equipment, device security agency
batas batasi	limit, border to limit, border, restrict
bentuk membentuk	form, shape form (-s/-ing/-ed)
garuda	eagle
gawat	critical
gedor digedor	to plunder is plundered
gerombol gerombolan	to flock, bunch up a gang
hari	it
jagat	world, universe
jam jam malam	o'clock, clock curfew
jelang menjelang	to approach approaching, nearing, shortly before
kelahi perkelahian	to fight a fist fight, brawl
keruh	murky, dirty
lonceng	clock
maka	thus, hence, so
mendung	cloudy
mustahil	impossible, unlikely
pulih	is restored, normalized
rampok dirampok	to commit an armed robbery is robbed"

VI. VOCABULARY (continued)

reda
mereda

to abate, subside
has subsided

toko
toko emas

store
jewelry store, gold smith

tunggang
ditunggangi

to ride
is manipulated by, is ridden

wajib
fihak yang berwajib

must, is obligated
government authority/ies

tanggulang
menanggulangi

to overcome
overcome (-s, -ing, -ed)

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH - INDONESIAN

to abate	64	reda
has abated	64	mereda
action	64	aksi
to act, be in action	64	beraksi
alert	64	waspada
animal	61	hewan
animal husbandry	61	kehewanan
anthem	60	lagu
National Anthem	60	Lagu Kebangsaan
Arab(ic)	61	Arab
to commit <u>armed robbery</u>	64	rampok
is robbed	64	dirampok
government <u>authority(ies)</u>	64	fihak yang berwajib
barbed wire	57	kawat duri
bat	57	kelelawar
batik (K.O. cloth)	58	batik
is made into batik	58	dibatik
bird	57	burung
blanket	58	selimut
is blanketed with...	58	berselimutkan
to bloom	60	kembang
boat	59	perahu
border	64	batas
to border	64	batasi
to break	60	pecah
buffalo (water)	61	kerbau
bull	61	sapi
to bunch up	64	gerombol
cabbage	62	kol (also kubis)
candle	58	lilin
carrot	62	bortel
cart	61	gerobak
cassava	62	ubi kayu
cattle	61	ternak
cattle raising	61	peterernakan
chef	59	koki
clock	64	lonceng, jam
cloth	58	kain
cloudy	64	mendung
coin (2½ cents (benggol))	60	benggol
on the contrary	62	bahkan
a cook	59	koki
copra	62	kopra
corn	62	jagung
cotton	58	kapas
cotton cloth (white)	58	mori
covered	57	lumur
is covered with a lot of...	57	berlumuran
cow	61	sapi

critical	64	gawat
crop (secondary)	62	palawija
curfew	64	jam malam
day	7	hari
detergent	62	sabun
to develop	60	kembang
developing countries	60	negara berkembang
device	64	alat
dime	60	picis
to dip	58	celup
dip(-s/-ped) into...	58	mencelupkan
dirty (water)	64	keruh (air)
dress	58	gaun
Dutch East Indies	60	Hindia Belanda
dye	58	celup
dye(-s/-d)	58	mencelupkan
eagle	64	garuda
edible roots	62	ubi
eggplant	62	terong (also terung)
Egypt(ian)	58	Mesir
engine	62	mesin
enough	62	cukup
to entertain	57	hibur
entertainment	57	hiburan
entertain(-s/-ed)	57	menghibur
equipment	64	alat
estate	62	perkebunan
even	62	bahkan
example	60	contoh
exchange rate	60	nilai tukar
female	61	betina
fish	59	ikan
fishery	59	perikanan
to fish, fishing	57	mengail
fisherman	59	nelayan
flat	57	datar
flesh	59	daging
to flock	64	gerombol
fragments	60	pecahan
a gang	64	gerombolan
garden	4	kebun, halaman
German(y)	62	Jerman
goat	61	kambing
goldsmith	64	toko emas
gown	58	gaun
grandma, grandmother	58	nenek
grandpa, grandfather	58	kakek
Greece, Greek	61	Yunani

half rupiah (coin)	60	tengahan (uang)
haphazard	59	serampangan
hence	64	maka
hook (fish)	57	kail
horse	61	kuda
hour	64	jam
impossible	64	mustahil
is improved	58	disempurnakan
in every respect	62	serba
inhale	57	hirup
inhale(-s/-d)	57	menghirup
to investigate	61	selidik
(an) investigation	61	penyelidikan
investigation center	61	balai penyelidikan
it	64	hari
jewelry store	64	toko emas
kapok (m. for filling pillow)	62	kapok
labor	59	buruh
labor related problems	59	perburuhan
lake	57	danau
last long	59	awet
leisure (time)	57	senggang
level	57	datar
limit	64	batas
to limit	64	batasi
liquid	58	cair
lowland	57	dataran (rendah)
machine(ry)	62	mesin
maize	62	jagung
male	61	jantan
is manipulated by...	64	ditunggangi
middle	60	tengah
market	4	pasar
black market	60	pasar gelap
material	58	kain
meat	59	daging
melted	58	cair, mencair
milk	61	susu
to milk	61	perah
milking cow	61	sapi perahan
is milked, is being	61	diperah
murky	64	keruh
muslin	58	mori
must	64	wajib

Netherlands East Indies	60	Hindia Belanda
nickle (coin 5 cents)	60	kelip
is normalized	64	pulih
nowadays	60	dewasa ini
is obligated	64	wajib
o'clock	64	jam
or else	59	nanti
originated from...	58	bersumberkan
otherwise	59	nanti
ox(en)	61	sapi
pattern	59	pola
perfect	58	sempurna
is perfected	58	disempurnakan
Persia(n) p.n.	58	Parsi
peser (½ cent coin)	60	peser
plain	57	dataran
plantation	62	perkebunan
to plunder	64	gedor
is plundered	64	digedor
pond (fish)	59	kolam
to preserve	59	mengawetkan
print	58	cap
quarter	60	talen
quinine	62	kina
rate of exchange	60	nilai tukar
ray	57	sinar
recipe	59	resep
recreation	57	rekreasi
to research	61	selidik
a research	61	penyelidikan
research center	61	balai penyelidikan
restored	64	pulih
restrict	64	batasi
to ride	64	tunggang
ripe	57	masak
roof	58	atap
is roofed with..., to use	58	beratapkan
something as a roof	60	rupiah
rupiah (100 cents)		
sail	57	layar
to sail, sailing	57	berlayar
salt(y)	59	garam, <u>asin</u>
to scatter	57	serak, <u>hambur</u>
are scattered	57	berserakan, berhamburan
scratch	57	gores
full of scratches	57	bergores-gores

to scrape (off)	58	kerok.
is scraped (off)	58	dikerok
screen	57	layar
secondary crop	62	palawija
security agency	64	alat negara
sheep	61	biri-biri
shine	57	sinar, bersinar
to sip	57	hirup
sip(-s/-ped), sipping	57	menghirup
to slaughter	61	sembelih
is slaughtered	61	disembelih
slave	59	budak
slavery	59	perbudakan
small	9	kecil
small change	60	uang kecil, pecahan
smoked fish	59	pindang
is smoked	59	dipindang
so	64	maka
soap	62	sabun
soiled	57	lumur
song	60	lagu
source	58	sumber
have the source	58	bersumberkan
spinach	62	bayam
stable	60	stabil
is stained with a lot of...	57	berlumuran
stamp	58	cap
starch	58	tajin
is starched	58	ditajin
to subside	64	reda
has subsided	64	mereda
sufficient	62	cukup
to suffice	62	mencukupi
to supply	62	mencukupi
swamp	57	rawah
swampy	57	berawa-rawa
sweet potato	62	ubi manis
tapioca	62	ubi kayu
tasteless	59	tawar
technique	58	teknik
territory	59	wilayah
there is/are	6	ada
whatever there is	59	seada-adanya
thorn	57	duri
to threaten	59	ancam
is threatened	59	terancam
thus	64	maka
free <u>time</u>	57	senggang
tobacco	62	tembakau
tool	64	alat

to tour	60	lawat
tour(-s/-ed), touring	60	melawat
tractor	62	traktor
travel	60	lawat
travel(-s/-ed),		
traveling	60	melawat
unit	60	satuan
unlikely	64	mustahil
value	60	nilai
vigilant	64	waspada
water (fresh)	59	air tawar
wax	58	lilin
yam	62	ubi jalar/manis
yard	4	kebun

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN - ENGLISH

ada	6	there is, are
seada-adanya	59	whatever there is
aksi	64	action
beraksi	64	to act, be in action
alat	64	device, equipment, tool
alat negara	64	security agency
ancam	59	to threaten
terancam	59	is threatened
Arab	61	Arab(ic)
asin	59	salty
atap	58	roof
beratapkan	58	to use something as a roof, is roofed with
awet	59	last long
mengawetkan	59	to preserve
bahkan	62	even, on the contrary
batas	64	border, limit
batasi	64	to border, limit, restrict
batik	58	batik, K.O. cloth
dibatik	58	is made into batik
bayam	62	spinach
benggol	60	benggol (Jakarta dialect meaning 2½ cents coin)
betina	61	female
biri-biri	61	sheep
bortel	62	carrot
budak	59	slave
perbudakan	59	slavery
buruh	59	labor
perburuhan	59	labor-related problems
burung	57	bird
cair	58	liquid, melted
cap	58	print, stamp
celup	58	to dip, dye
mencelupkan	58	dip(-s/-ped) into, dipping into
contoh	60	example, sample
cukup	62	enough, sufficient
mencukupi	62	to supply, suffice
daging	59	flesh, meat
danau	57	lake
datar	57	flat, level
dataran	57	lowland, plain
dewasa ini	60	nowadays
duri	57	thorn
kawat duri	57	barbed wire
garuda	64	eagle
gaun	58	dress, gown
gawat	64	critical

gedor	64	to plunder
digedor	64	is plundered
gerobak	61	cart (bullock cart)
gerombol	64	to bunch up, flock
gerombolan	64	a gang
gores	57	scratch
bergores-gores	57	full of scratches
hambur	57	to scatter
berhamburan	57	are scattered
hari	64	it
hewan	61	animal
kehewan	57	animal husbandry
hibur	57	to entertain
hiburan	57	entertainment
menghibur	57	entertain(-s/-ed)
Hindia Belanda	60	Netherlands East Indies, Dutch East Indies
hirup	57	to inhale, sip
menghirup	57	inhale(-s/-ed), sip(-s/-ped), sipping
ikan	59	fish
perikanan	59	fishery
jagung	62	corn (maize)
jam	64	hour
jam malam	64	curfew
jantan	61	male
Jerman	62	German(y)
kail	57	fishhook
menga	57	to fish, fishing
kain	58	cloth, material
kakek	58	grandfather
kambing	61	goat
kapas	58	cotton
kapok	62	kapok (for filling pillows/mattresses)
kebun	4	garden
perkebunan	62	estate, plantation
kecil	9	small
uang kecil	60	small change
kelelawar	57	bat
kelip	60	a nickle, 5 cent piece
kembang	60	flower, to bloom, develop
negara berkembang	60	developing countries
kerbau	61	water buffalo
kerok	58	to scrape (off)
dikerok	58	is scraped (off)
keruh	64	dirty, murky
kina	62	quinine

koki	59	a cook, chef
kol (also kubis)	62	cabbage
kolam	59	(fish) pond
kopra	62	copra
kuda	61	horse
lagu	60	anthem, song
Lagu Kebangsaan	60	National Anthem
lawat	60	to tour, travel
melawat	60	tour(-s/-ed), travel(-s/-ed)
layar	57	sail, screen
berlayar	57	to sail, sailing
lilin	58	candle, wax
lonceng	64	clock
lumur	57	covered, soiled
berlumuran	57	is stained with a lot of..., is covered with a lot of...
maka	64	hence, so, thus
masak	57	ripe
mendung	64	cloudy
mesin	62	machine(ry), engine
Mesir (Proper Name)	58	Egypt(ian)
mori	58	muslin, white cotton cloth
mustahil	64	impossible, unlikely
nanti	59	otherwise, or else
nelayan	59	fisherman
nenek	58	grandmother
nilai	60	value
nilai tukar	60	exchange rate, rate of exchange
palawija	62	secondary crop
Parsi (Proper Name)	58	Persia(n), Iran(ian)
pasar	4	market
pasar gelap	60	black-market
pecah	60	to break, broken
pecahan	60	fragments
uang pecahan	60	small change
perah	61	to milk
sapi perahan	61	milking cow
diperah	61	is milked, is being milked
perahu	59	boat (small)
peser	60	$\frac{1}{2}$ a penny coin, a coin worth $\frac{1}{2}$ cent
picis	60	dime
pindang	59	smoked fish
dipindang	59	is smoked
pola	58	pattern
pulih	64	is normalized, restored

rampok	64	to commit an armed robbery
dirampok	64	is robbed
rawa	57	swamp
berawa-rawa	57	swampy
reda	64	to abate, subside
mereda	64	has abated, subsided
rekreasi	57	recreation
resep	59	recipe
rupiah	60	rupiah (Indonesian currency (100 cents))
sabun	62	detergent, soap
sapi	61	cow, oxen
satu	1	one
satuan	60	unit
selidik	61	to investigate, research
penyelidikan	61	investigation, research
balai penyelidikan	61	investigation, research center
selimut	58	blanket
berselimutkan	58	is blanketed with...
sembelih	61	to slaughter
disembelih	61	is slaughtered
sempurna	58	perfect
disempurnakan	58	is perfected, improved
senggang	57	free (time), leisure
serak	57	to scatter
berserakan	57	are scattered
serampangan	59	haphazard
serba	62	in every respect
sinar	57	ray, shine
stabil	60	stable
sumber	58	source
bersumberkan	58	originated from, have the source
susu	61	milk
tajin	58	starch
ditajin	58	is starched
talen	60	a quarter (of a rupiah)
tawar	59	tasteless
air tawar	59	fresh water
teknik	58	technique
tembakau	62	tobacco
tengah	60	middle
tengahan	60	half rupiah (50¢)
ternak	61	cattle
perternakan	61	cattle raising
terong (also terung)	62	eggplant
toko	23	store
toko emas	64	goldsmith, jewelry store
traktor	62	tractor

tunggang	64	to ride
ditunggangi (idiom)	64	is manipulated by
ubi	62	edible root
ubi kayu	62	cassava, tapioca
ubi jalar	62	yam, sweet potato
wajib	64	must, is obligated
fihak yang (ber)-		
wajib	64	government authority(ies)
waspada	64	alert, vigilant
wilayah	59	territory
Yunani (proper name)	61	Greece, Greek

